

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN I
DI SMP NEGERI 3 MUNTILAN**



DISUSUN OLEH:

Ketua:

Andi Setyo Wibawa 4001409067

Anggota:

Wisnu Adi Tama	1301408019
Ujang Candra Aditya	1301409056
Lina Noordini	2101409034
Ixsir Eliya	2101409100
Nurlaili Miftakhuzzilvana	2601409095
Lestari Adhiningrum	2601409104
Isti Jabatul Aliyah	3101409053
Annisaak Solikhatun Fauziah	3101409094
Fauzi Kurnianto	3201409018
Kurniawan Puspito Aji	3201409040
Wahyu Pujiyanti	3301409011
Dhira Ayu Primastuti	3301409088
Wahyu Arlini	3301409093
Puji Lestari	3301409102
Azmi Izati	4001409045
Akbar Purnama	6301409004
Muhammad Isna Nurdin W	6301409064
Agus Setiyono	6301409185
Puthut Wicaksono	6301409191

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL I ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES

Hari : *Senin*
Tanggal : *13 Agustus 2012*

Disahkan Oleh:

Dosen Koordinator


Priyanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 132308391



Kepala Sekolah


Drs. Joko Supriyono, M.Pd.
NIP. 19620125 198903 1 008

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.pd
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang menciptakan jagad raya dan segala isinya segala telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada seluruh anggota PPL I Universitas Negeri Semarang sehingga dapat menyelesaikan kegiatan PPL I di SMP Negeri 3 Muntilan pada tanggal 31 Juli - 11 Agustus 2012.

Terselesaikannya laporan ini tidak lepas dari adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudjiono Sastroatmojo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.pd selaku koordinator PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Priyanto, S.Pd, M.Pd selaku dosen koordinator PPL di SMP Negeri 3 Muntilan.
4. Drs. Joko Supriyono, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Muntilan.
5. Aris Haryanto, S.Pd selaku guru koordinator PPL di SMP Negeri 3 Muntilan.
6. Bapak dan Ibu guru serta karyawan, dan siswa-siswi SMP Negeri 3 Muntilan yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya dengan baik.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya laporan PPL I ini masih belum sempurna, oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan laporan di masa yang akan datang.

Muntilan, 7 Agustus 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Lampiran.....	v
Daftar Nama Refleksi Diri	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	8
B. Tujuan.....	8
C. Manfaat.....	9
D. Metode.....	9
E. Pelaksanaan	10
BAB II HASIL PENGAMATAN	
A. Identitas Sekolah.....	11
B. Keadaan Fisik Sekolah.....	12
C. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	14
D. Fasilitas Sekolah.....	15
E. Penggunaan Sekolah.....	18
F. Keadaan Guru dan Siswa.....	19
G. Interaksi Sosial.....	19
H. Tata Tertib dan Pelaksanaannya.....	21
I. Bidang Pengelolaan dan Administrasi.....	22
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan.....	23
B. Saran.....	23
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Visi Misi Sekolah
- Lampiran 3 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Muntilan
- Lampiran 4 Daftar Guru dan Karyawan SMP Negeri 3 Muntilan beserta Pembagian Tugas
- Lampiran 5 Pembagian Tugas Guru dalam Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 6 Tata Tertib SMP Negeri 3 Muntilan
- Lampiran 7 Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 8 Daftar Inventaris Laboratorium SMP Negeri 3 Muntilan
- Lampiran 9 Rekapitulasi Koleksi Perpustakaan
- Lampiran 10 Pembagian Tugas Mengajar, Bimbingan Konseling dan Tugas Tambahan Semester Gasal di SMP Negeri 3 Muntilan
- Lampiran 11 Organisasi Siswa Intra Sekolah.
- Lampiran 12 Gambar Profil Sekolah SMP Negeri 3 Muntilan
- Lampiran 13 Refleksi Diri

DAFTAR NAMA REFLEKSI DIRI MAHASISWA PPL 1

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	FAKULTAS
1.	Wisnu Adi Tama	1301408019	Bimbingan dan Konseling	FIP
2.	Ujang Candra Aditya	1301409056	Bimbingan dan Konseling	FIP
3.	Lina Noordini	2101409034	PBSI (Bhs. Indonesia)	FBS
4.	Ixsir Eliya	2101409100	PBSI (Bhs. Indonesia)	FBS
5.	Nurlaili Miftakhuzzilvana	2601409095	PBSJ (Bhs. Jawa)	FBS
6.	Lestari Adhiningrum	2601409104	PBSJ (Bhs. Jawa)	FBS
7.	Isti Jabatul Aliyah	3101409053	Pendidikan Sejarah	FIS
8.	Annisaak Solikhatun Fauziah	3101409094	Pendidikan Sejarah	FIS
9.	Fauzi Kurnianto	3201409040	Pendidikan Geografi	FIS
10.	Kurniawan Puspito Aji	3101408043	Pendidikan Geografi	FIS
11.	Wahyu Pujiyanti	3101409011	PPKn	FIS
12.	Dhira Ayu Primastuti	3301409088	PPKn	FIS
13.	Wahyu Arlini	3301409093	PKn	FIS
14.	Puji Lestari	3301409102	PPKn	FIS
15.	Azmi Izati	4001409045	Pend. IPA	FMIPA
16.	Andi Setyo Wibawa	4001409067	Pend. IPA	FMIPA
17.	Akbar Purnama	6301409004	PKLO	FIK

18.	Muhammad Isna Nurdin W	6301409064	PKLO	FIK
19.	Agus Setiyono	6301409185	PKLO	FIK
20.	Puthut Wicaksono	6301409191	PKLO	FIK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah elemen terpenting dari pembangunan sebuah bangsa. Perkembangan dunia pendidikan memcerminkan adanya regenerasi proses belajar mengajar yang baik. Pendidikan di Indonesia memerlukan banyak elemen-elemen kependidikan yang memerlukan dedikasi yang tinggi agar tercapainya tujuannya yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Sebagai lembaga perguruan tinggi yang menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Negeri Semarang adalah salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang secara profesional melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik di lingkungan pendidikan. Agar dalam melaksanakan tugas itu dapat mencapai sasaran yang tepat, maka mahasiswa-mahasiswa di Universitas Negeri Semarang dibekali dengan seperangkat ilmu (teori) keguruan dan ilmu-ilmu lainnya sesuai dengan disiplin jurusan. Namun perlu disadari ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa adakalanya tidak dilaksanakan di lapangan. Perkembangan zaman yang demikian pesatnya menyebabkan lapangan kerja memerlukan tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dengan mempertimbangkan kondisi dan perkembangan yang menuju kearah kemajuan terutama dibidang pendidikan, maka tenaga kependidikan dituntut untuk lebih mempunyai modal pendidik yang cukup sebagai pendidik serta administrator yang patut diteladani serta sebagai motivator pembangunan pendidikan. Oleh karena itu, sebelum mahasiswa terjun langsung sebagai pendidik, mahasiswa perlu dibekali dengan PPL di sekolah-sekolah latihan.

B. Tujuan PPL I

Tujuan yang ingin dicapai dalam PPL I adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan mahasiswa dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang akan ditempati dalam mengembangkan tugas sebagai guru yang profesional.
2. Penyesuaian diri mahasiswa sebagai bekal pelaksanaan PPL II.
3. Memudahkan mahasiswa dan mempersiapkan bahan acuan dalam mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi pelaksanaan PPL II.
4. Pendataan potensi sekolah untuk mempermudah memahami proses administrasi di lingkungan sekolah.

C. Manfaat PPL I

Manfaat dari kegiatan PPL I ini adalah :

1. Pengenalan awal mahasiswa tentang proses kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah.
2. Pembelajaran mahasiswa tentang cara guru dalam menangani masalah proses belajar dan pembelajaran serta permasalahan yang dihadapi siswa.
3. Menambah pengetahuan mahasiswa tentang persiapan dan proses-proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.
4. Memberikan pemahaman mahasiswa tentang perangkat yang diperlukan dalam pembelajaran.
5. Mahasiswa mengetahui model-model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.
6. Mahasiswa dapat menambah bahan acuan sebagai materi yang akan dilaksanakan pada PPL II.

D. Metode

Dalam penulisan laporan kegiatan PPL I, menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Metode tersebut yaitu:

1. Metode Observasi langsung
Kegiatan observasi atau pengamatan secara langsung ke lokasi yang digunakan untuk mengamati suatu objek dengan seluruh alat indra.
2. Metode wawancara

Dilakukan dalam bentuk kegiatan dialog secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Dengan mengajukan pertanyaan, secara individu maupun kolektif.

E. Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan I ini dilaksanakan dari tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 3 Muntilan.

BAB II

HASIL PENGAMATAN

Dalam pelaksanaan PPL I UNNES 2012 terhadap keadaan sekolah, dilakukan observasi dengan orientasi dan wawancara dilakukan terhadap berbagai pihak terkait dengan hasil sebagai berikut :

A. Identitas Sekolah

Identitas SMP Negeri 3 Muntilan secara lengkap :

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 MUNTILAN
2. No Statistik Sekolah : 201030808113
3. Tipe Sekolah : A
4. Alamat : Jln. Lettu Sugiarno Km 2 Muntilan
5. Desa/Kelurahan : Keji
6. Kecamatan : Muntilan
7. Kab/Kota : Kabupaten Magelang
8. Provinsi : Jawa Tengah
9. Telepon / Fax : Telp. (0293) 586644
10. Status Sekolah : Negeri (Sekolah Standar Nasional)

Visi

BERPRESTASI PRIMA, BERDASARKAN IMAN, TAKWA, DAN BERBUDAYA

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga setiap siswa mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
2. Menumbuhkan sikap persaingan yang sehat dalam berprestasi.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa sehingga tercipta sekolah yang tertib.
5. Meningkatkan penghayatan dan aplikasi dari ajaran agama yang dianut serta etika moral sebagai sumber inspirasi kearifan dan kesopanan.

Tujuan :

SMP Negeri 3 Muntilan memiliki tujuan untuk memenuhi standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Secara rinci standar pendidikan nasional tersebut sebagai berikut :

- a. Standar Isi / Kurikulum
- b. Standar Proses Pembelajaran
- c. Standar Kompetensi Lulusan
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan
- h. Standar Penilaian Pendidikan

B. Keadaan Fisik Sekolah

a. Luas Tanah

SMP N 3 Muntilan memiliki luas tanah seluruhnya 19000 m², seluruhnya bersertifikat hak milik.

b. Luas Halaman

SMP N 3 Muntilan memiliki luas bangunan seluruhnya 2460 m².

c. Lapangan Olahraga

SMP N 3 Muntilan memiliki luas lapangan olahraga seluruhnya 600 m².

d. Bangunan Fisik

Luas seluruh bangunan adalah 2.240 m² dengan bangunan seluruhnya berlantai 1.

e. Denah Sekolah

Denah SMP N 3 Muntilan terlampir.

f. Jenis dan luas bangunan yang ada di sekolah terdiri atas :

No.	Jenis bangunan	Jumlah	p x l (m ²)
1	Ruang Kelas	21	9 x 10
2	Perpustakaan	1	8 x 12

3	Ruang Kesenian	1	7 x 9
4	Ruang Kepala Sekolah	1	8 x 5
5	Ruang Guru	1	18 x 7
6	BK	1	7 x 7
7	Ruang Tata Usaha	1	8 x 6
8	Laboratorium IPA	1	10 x 12
9	Laboratorium Bahasa	1	8 x 8
10	UKS	1	3 x 8
11	Komputer	1	8 x 8
12	Koperasi	1	3 x 8
13	OSIS	1	3 x 8
14	Kamar Mandi Guru	3	2 x 1,5
15	Kamar Mandi Siswa	16	2 x 1,5
16	Ruang PMR/ Pramuka	1	7 x 1,5
17	Gudang	1	2 x 1,5
18	Dapur	1	2 x 3
19	Mushola	1	7 x 9
20	Ruang Ganti	1	2 x 7
21	Rumah Penjaga	1	5 x 6
22	Pos Penjaga	1	2 x 2
23	Kantin	1	7 x 8

g. Lain-lain

1) Tempat parkir

SMP N 3 Muntilan dilengkapi dengan fasilitas lapangan parkir bagi karyawan, guru, dan siswa. Untuk parkir kendaraan bermotor ada di halaman depan dengan luas halaman parkir 6 m x 27 m sedangkan parkir sepeda berada di belakang masjid dengan luas kira-kira 4 m x 10 m.

2) Koperasi

Koperasi menjual berbagai makanan ringan, minuman dan alat-alat tulis atau perlengkapan sekolah dengan luas 3 m x 8 m.

3) Kantin

Menjual beranekaragam makanan dan minuman, kantin berjumlah 1 dengan luas 7 m x 8 m.

4) Kamar Mandi

Kamar mandi terdiri dari :

- 3 buah untuk Guru dengan luas 2m x 1,5m.
- 16 buah untuk siswa dengan luas 2m x 1,5m.

C. Keadaan Lingkungan Sekolah

a. Lingkungan SMP N 3 Muntilan

Batas-batas lokasi SMP N 3 Muntilan adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara	: Sawah
Sebelah Selatan	: Jalan Desa
Sebelah Timur	: Jalan Raya
Sebelah Barat	: Sawah

b. Kondisi lingkungan

- 1) Tingkat kebersihan : Bersih, karena selain siswa diberi jadwal piket, guru juga mendapatkan jadwal piket kebersihan sehingga semua warga sekolah berpartisipasi dalam menjaga kebersihan. Hasilnya sekolah menjadi bersih dan terawat
- 2) Tingkat kebisingan : Cukup tenang, karena letak ruangan kelas cukup jauh dari jalan raya, dan jarak tersebut cukup meredam kebisingan lalu lalang kendaraan bermotor.
- 3) Sanitasi : sanitasi baik, karena terdapat beberapa selokan air sebagai pembuangan air. Begitu juga dengan keadaan pembuangan sampah cukup terkelola dengan baik.
- 4) Jalan Penghubung : secara geografis SMP N 3 Muntilan sangat strategis. Dikarenakan terletak di pinggir jalan raya. Tepatnya

di jalan Lethu Sugiarno, sehingga mudah dijangkau dengan transportasi pribadi dan umum.

- 5) Keadaan Masyarakat : masyarakat di sekitar SMP N 3 Muntilan merupakan warga pedesaan yang mendiami perumahan dengan tingkat sosialisasi yang cukup baik, mata pencaharian mereka meliputi petani, pegawai negeri dan swasta.

D. Fasilitas Sekolah

a. Ruang Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki ruangan kerja tersendiri yang terpisah dari guru. Hal ini dimaksudkan salah satunya adalah agar lebih konsentrasi dalam penyelenggaraan kepemimpinan di sekolah. Dalam ruangan kepala sekolah dibagi menjadi dua ruangan besar yaitu ruang kerja bapak kepala sekolah dan ruang tamu. Ruang kepala sekolah dilengkapi dengan fasilitas yaitu 4 kursi tamu dan 1 kursi kerja, 2 meja tamu dan 1 meja kerja, 1 kipas angin, 1 televisi, 1 rak televisi, beberapa papan keterangan (bank data siswa, kaldik, program kerja sekolah) dan alat tulis.

b. Ruang Guru

Dalam ruangan guru menjadi 3 ruangan besar yaitu ruang guru, ruang komputer, dan ruang tamu. Ruangan guru dilengkapi dengan 11 lemari, 53 kursi, 46 meja, 2 set alat speaker, 4 buah computer, 1 buah keyboard, televisi, papan pengumuman, kalender pendidikan, jadwal guru, data prosentase daya serap, daftar tugas piket, fungsi dan tugas pengelola sekolah.

c. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha di SMP Negeri Muntilan terdapat 3 ruang utama, yaitu 1 ruang kerja, ruang ketik dan gudang. 12 kursi, 8 meja, 3 lemari besar, 3 lemari kecil, 1 komputer, 2 printer, 6 papan (data siswa, ketenagaan SMP, struktur organisasi, daftar keadaan fisik, rekapitulasi keadaan pegawai, daftar nama pegawai), 5 buah foto mantan kepala

sekolah, televisi, VCD Player, bel, dispenser, alat kebersihan, 2 tempat sampah, keset, papan tata tertib, lambang negara, foto presiden, foto wakil presiden, vas bunga, alat tulis, 2 rak buku, jam dinding.

d. Ruang OSIS

Ruang OSIS berjumlah 1. Ruang OSIS sebagai tempat organisasi para siswa yang belajar di SMP N 3 Muntilan di bawah wewenang pihak sekolah itu sendiri dan juga sebagai penyalur aspirasi dari siswa. Sebagai mana ruangan lain ruang OSIS juga dilengkapi berbagai fasilitas antara lain: 2 meja, 3 lemari, 1 komputer, 1 printer, papan struktur, papan kegiatan, alat kebersihan, 6 kursi, karpet.

e. Ruang BK

Fasilitas pendukung yang dimiliki antara lain 2 ruang utama (ruang tamu dan ruang konseling), 11 kursi, 6 meja, 1 komputer, televise, almari, 8 papan pengumuman (Program kerja, kredit poin pelanggaran siswa, bank data siswa, kohert siswa, grafik problem siswa, struktur organisasi, bank masalah siswa), alat tulis, telepon, cermin, 2 kemucing.

f. Perpustakaan

Perpustakaan siswa di SMP N 3 Muntilan berjumlah 1 buah. Dalam rangka menunjang kelancaran proses belajar mengajar, perpustakaan SMP Negeri 3 Muntilan melayani peminjaman buku-buku pelajaran yang diperlukan oleh siswa dan guru. Selain itu, perpustakaan juga memberi peralatan pada karyawan atau pegawai yang memerlukan bacaan untuk mengisi waktu atau untuk menambah pengetahuan.

Dalam ruangan perpustakaan dilengkapi dengan mesin ketik *portable*, lemari penyimpanan, rak kayu, lemari kaca, papan pengumuman, papan absen, peta, meja tulis, kursi, kipas angin, televisi, gambar presiden dan wakil presiden, gambar garuda pancasila dan WiFi (hotspot area).

g. Ruang Kesenian

Ruang musik memiliki fasilitas antara lain 18 meja, 35 kursi, 1 mimbar, televisi, kipas angin, LCD Proyektor, 2 speaker room, foto gambar presiden, foto wakil presiden, lambang Negara, white board, layar LCD.

h. Ruang Laboratorium IPA

Ruang Lab IPA terbagi atas 3 bagian: Ruang Praktik, Ruang Persiapan, Ruang Penyimpan Alat & Bahan. Fasilitas yang dimiliki yaitu 10 meja, 40 kursi, 3 wastafel, beberapa charta dan torso praktikum biologi, dan alat penunjang praktikum fisika.

i. Ruang Laboratorium Bahasa

Ruang Lab Bahasa memiliki fasilitas antara lain 1 master control (1 set), 1 LCD Proyektor, 2 speaker room, 1 set tape deck, 1 set speaker room amplifier, DVD Player, PC pengendali utama, interfacing, AC Split, power supply unit, layar LD 1, 36 headset, 36 amplifier, 36 Or siswa, 36 keyboard siswa, 36 konektor cable PS2, 36 tape recorder, 40 komputer siswa, 7 meja siswa, 2 meja self access, 2 meja guru, 1 kursi guru, 40 kursi siswa.

j. Ruang Laboratorium TIK

Ruang laboratorium TIK memiliki fasilitas antara lain jam dinding, white board, 6 karpet, 20 meja komputer, 3 meja biasa, 42 kursi, foto presiden, foto wakil presiden, lambang Negara, 22 monitor, 22 CPU, 22 keyboard, 22 mouse, 2 printer, 5 kipas angin, 23 hardisk, 3 CD Rom, 10 CD RW, 11 DVD RW, 10 stabiliser, 5 UPS, 4 speaker, 1 LCD Proyektor, 2 Laptop.

k. Pos Satpam

Ruang pos satpam memiliki fasilitas antara lain meja, kursi, speaker, jam dinding, dispenser, buku tamu, buku mutasi, buku terlambat anak, buku ijin keluar masuk, telepon, keamanan penyeberangan.

l. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah memiliki fasilitas antara lain 2 meja serba guna, 2 lemari es, 4 kursi, lemari barang, 2 lemari dagangan (lemari makanan ringan dan lemari ATK), kalender.

m. Ruang Kelas

Ruang kelas memiliki fasilitas antara lain papan pengumuman, white board, papan absen, meja sekolah, bangku sekolah, jam dinding, kipas angin, gambar presiden dan wakil presiden, gambar garuda pancasila, keset, rak sepatu, jadwal piket, spidol, penghapus, penggaris, meja dan kursi guru, tempat sampah, kalender, alat kebersihan, cermin, speaker, struktur organisasi kelas, papan kelas.

n. Mushola

Mushola memiliki fasilitas antara lain speaker, tempat wudlu, alat kebersihan, ember, keset, tikar, karpet, mimbar, sajadah, mukena, sarung, lemari, cermin, sekat, bangku kecil, meja kecil, kipas angin.

o. Kamar Mandi/ WC

Kamar mandi terdiri atas 8 kamar mandi putra dan 8 kamar mandi putri. Masing-masing kamar mandi terdapat bak mandi, kloset, gayung, alat pel, ember, sikat lantai.

p. Kantin

Kantin terbagi menjadi 2 lokasi, lokasi pertama berada di pojok utara sekolah yang terdiri atas 2 ruangan terbuka dengan fasilitas meja, kursi, lemari, alat kebersihan. Lokasi kedua berada di pojok selatan sekolah, yang terdiri atas 1 ruangan tertutup dengan fasilitas meja, kursi dan lemari.

E. Penggunaan Sekolah

Gedung sekolah SMP Negeri 3 Muntilan digunakan oleh pihak sekolah sendiri saja untuk kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Tidak ada sekolah lain yang menggunakan gedung sekolah tersebut.

Di SMP Negeri 3 Muntilan, untuk jam reguler kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari. Sedangkan pada sore hari, digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan praktik yang dimulai pukul 14.00 WIB.

F. Keadaan Guru dan Siswa

SMP Negeri 3 Muntilan memiliki guru sebanyak 41 orang . Jumlah siswa SMP Negeri 3 Muntilan tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 640 siswa (terlampir).

G. Interaksi Sosial

a. Kepala Sekolah Dengan Guru

Hubungan kepala sekolah dengan guru sangat baik. Terlihat dengan adanya dukungan dan persetujuan dari kepala sekolah terhadap program-program yang dibuat oleh guru. Kepala sekolah selalu memantau kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Setiap hari (pukul 07.00 WIB) kepala sekolah selalu mengadakan apel dengan guru-guru dan staf tata usaha untuk mengonsultasikan berbagai macam hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, keadaan siswa dan lingkungan sekolah. Sehingga dengan demikian kepala sekolah dapat mengetahui dan dapat memberikan kebijakan demi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik.

b. Guru Dengan Guru

Hubungan guru dengan guru sangat baik, terlihat dengan adanya koordinasi dan kerjasama yang mendukung proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sebagai contoh kerjasama antara guru mata pelajaran, dan wali kelas. Guru mata pelajaran mengonsultasikan pada guru pembimbing dan wali kelas mengenai peserta didik yang mengalami permasalahan dalam menerima dan penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Melihat hal tersebut wali kelas segera memberikan tindak lanjut mengenai masalah yang dihadapi siswa. Sehingga dapat teratasinya permasalahan yang dihadapi siswa, kemudian siswa menjadi termotivasi dan prestasinya menjadi lebih baik.

c. Siswa Dengan Siswa

Latar belakang siswa-siswa di SMP Negeri 3 Muntilan berasal dari daerah di sekitar muntilan sendiri sehingga mereka terlihat begitu akrab karena mempunyai mempunyai adat istiadat yang sama. Walaupun terlihat bahwa ada semacam 'geng' di dalam tiap kelas sehingga hal itu memerlukan penanganan khusus agar tidak merusak kerukunan yang telah terjalin.

d. Guru Dengan Siswa

Siswa di SMP Negeri 3 Muntilan termasuk siswa yang patuh dan menghormati guru-gurunya tetapi juga ada beberapa siswa yang tergolong dalam keadaan sifat nakal (bandel). Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian di sekolah, siswa yang selalu menghargai gurunya dengan cara menyapa setiap bertemu dengan guru dan juga berjabat tangan. Tetapi siswa yang sifatnya nakal (bandel) kalau melihat guru malah menghidar atau lari sembunyi supaya guru tidak melihat karena anak-anak yang demikian tersebut biasanya melanggar dalam tata tertib sekolah misalnya tata cara berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah atau rambut yang gondrong.

e. Guru Dengan Staf TU

Di SMP Negeri 3 Muntilan, hubungan antara guru dengan staf tata usaha baik, terlihat adanya kerjasama antara keduanya dalam hal presensi dan jadwal piket serta kegiatan lain yang terbilang cukup erat. Adapun yang dilakukan oleh staf TU di SMP Negeri 3 Muntilan, antara lain:

1. Penyusunan program tata usaha sekolah
2. Pengolahan keuangan sekolah
3. Penyusunan administrasi pegawai, guru, dan siswa
4. Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
5. Penyusunan administrasi perlengkapan atau fasilitas sekolah
6. Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah
7. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala

Tugas dari tata usaha (TU) tersebut selalu dilaksanakan. Hubungan yang terjalin sangat erat antara kepala sekolah, guru dengan staf TU. Seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di bagian tata usaha dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Masing-masing bagian menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan tertib dan teratur, serta kerjasama yang terjalin cukup erat. Tata cara penyusunan surat masuk maupun surat keluar yang dipergunakan di SMP Negeri 3 Muntilan pada prinsipnya telah sesuai dengan teori yang sudah ditentukan.

f. Hubungan Secara Keseluruhan

Seperti yang dipaparkan di atas, pada dasarnya hubungan antara guru dengan keseluruhannya meliputi hubungan dengan Kepala Sekolah, Guru, TU, siswa, dan orangtua siswa serta yang berkaitan dengan sekolah dapat disimpulkan baik. Di sekolah ini terdapat tata tertib yang sangat disiplin, yang sangat diperhatikan serta dijalankan oleh seluruh warga sekolah sehingga tercipta hubungan kekeluargaan yang erat antarwarga sekolah maupun tamu dan instansi lain yang terkait dengan SMP Negeri 3 Muntilan.

H. Tata tertib dan Pelaksanaannya

a. Tata Tertib Siswa dan Guru

Tata tertib siswa dan guru terbagi sendiri. Penerapan kedisiplinan yang tinggi pada siswa dengan pelaksanaan tata-tertib secara menyeluruh dan konsiten. Terutama tata tertib siswa yang dibukukan secara khusus dengan point/ skor sanksi tersendiri dan dipegang oleh masing-masing siswa dan wajib dibawa setiap hari. Tata tertib siswa dan guru secara lengkap terlampir.

b. Tata Tertib staf Tata Usaha dan Karyawan

Tata tertib staf Tata Usaha dan karyawan berisi tentang tanggungjawab masing – masing karyawan sesuai dengan bidangnya masing – masing. Di dalam tata tertib ini juga terdapat larangan dan sanksi bagi staf tata usaha dan karyawan

I. Bidang Pengelolaan dan Administrasi

a. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Muntilan

Struktur Organisasi sekolah SMP Negeri 3 Muntilan terdiri seorang kepala sekolah dan dibantu oleh empat wakil kepala sekolah serta staf yang lain. Dalam struktur organisasi SMP Negeri 3 Muntilan, kepala sekolah dibantu oleh komite sekolah dan kepala urusan tata usaha, disamping itu kepala sekolah juga dibantu wakil kepala sekolah yaitu Wakasek Urusan Kurikulum, Wakasek Urusan Kesiswaan, Wakasek Sarana dan Prasarana dan Wakasek Urusan Humas.

b. Bidang Administrasi

- a) Struktur organisasi sekolah : Terlampir
- b) Organisasi kesiswaan : Terlampir

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melaksanakan observasi pelaksanaan tugas-tugas guru di sekolah dalam rangka PPL I di SMP Negeri 3 Muntilan, maka penyusun memberikan simpulan :

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan tercapai secara maksimal apabila didukung dengan terciptanya kondisi yang menguntungkan serta sarana dan prasarana bagi siswa untuk belajar.
2. Kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan PBM antara lain harus dapat mengetahui dan memahami GBPP, menyusun Program tahunan, Program semester, silabus dan menyusun rencana pembelajaran. Kemudian, guru melakukan penilaian terhadap cara mengajarnya dalam rangka perbaikan dan pengayaan agar pada PBM berikutnya dapat lebih baik lagi.
3. Perlengkapan dan sarana prasarana KBM merupakan elemen yang penting dalam pengajaran di SMK, terutama alat praktik yang terdapat dalam laboratorium praktik.
4. Peranan dan Sinergi antara Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Karyawan memungkinkan untuk proses KBM yang solid dan tercapainya misi dan visi sekolah.

B. Saran

Dalam upaya menjadikan sekolah nasional menuju standar internasional, semua unsur memaksimalkan kinerjanya masing-masing, agar tujuan sekolah dapat tercapai. Memaksimalkan potensi siswa yang berprestasi sebagai ujung tanduk prestasi sekolah, baik keteknikan maupun yang lain, juga sebagai sarana aktif untuk mempublikasi visi dan misi sekolah.

Penerapan kurikulum KTSP juga hendaknya selalu di koreksi secara berkala karena kurikulum ini tergolong masih baru, dan juga membutuhkan

banyak koreksi maupun penyesuain diri oleh para guru agar nantinya proses KBM berjalan dengan baik

Para guru hendaknya dapat lebih memanfaatkan tersedianya sarana dan prasarana yang ada, khususnya media pembelajaran. Serta tidak kalah penting, hendaknya setiap guru dapat mengembangkan jenis media agar dapat memberikan stimulus kepada siswa sekaligus membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

1. Keadaan Fisik Sekolah

h. Luas Tanah

SMPN 3 Muntilan memiliki luas tanah seluruhnya 19000 m², seluruhnya bersertifikat hak milik.

i. Luas Halaman

SMPN 3 Muntilan memiliki luas bangunan seluruhnya 2460 m².

j. Lapangan Olahraga

SMPN 3 Muntilan memiliki luas lapangan olahraga seluruhnya 600 m².

k. Bangunan Fisik

Luas seluruh bangunan adalah 2.240 m² dengan bangunan seluruhnya berlantai 1.

l. Denah Sekolah

Denah SMP N 3 Muntilan terlampir.

m. Identitas sekolah

11. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 MUNTILAN
12. No Statistik Sekolah : 201030808113
13. Tipe Sekolah : A
14. Alamat : Jln. Lettu Sugiarno Km 2 Muntilan
15. Desa/Kelurahan : Keji
16. Kecamatan : Muntilan
17. Kab/Kota : Kabupaten Magelang
18. Provinsi : Jawa Tengah
19. Telepon / Fax : Telp. (0293) 586644
20. Status Sekolah : Negeri (Sekolah Standar Nasional)

Batas-batas lokasi SMP N 3 Muntilan adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Sawah

Sebelah Selatan : Jalan Desa

Sebelah Timur : Jalan Raya

Sebelah Barat : Sawah

Lampiran 2

VISI MISI SEKOLAH

Visi

BERPRESTASI PRIMA BERDASARKAN IMAN, TAKWA, DAN BERBUDAYA

Misi

6. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga setiap siswa mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
7. Menumbuhkan sikap persaingan yang sehat dalam berprestasi.
8. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
9. Menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa sehingga tercipta sekolah yang tertib.
10. Meningkatkan penghayatan dan aplikasi dari ajaran agama yang dianut serta etika moral sebagai sumber inspirasi kearifan dan kesopanan.

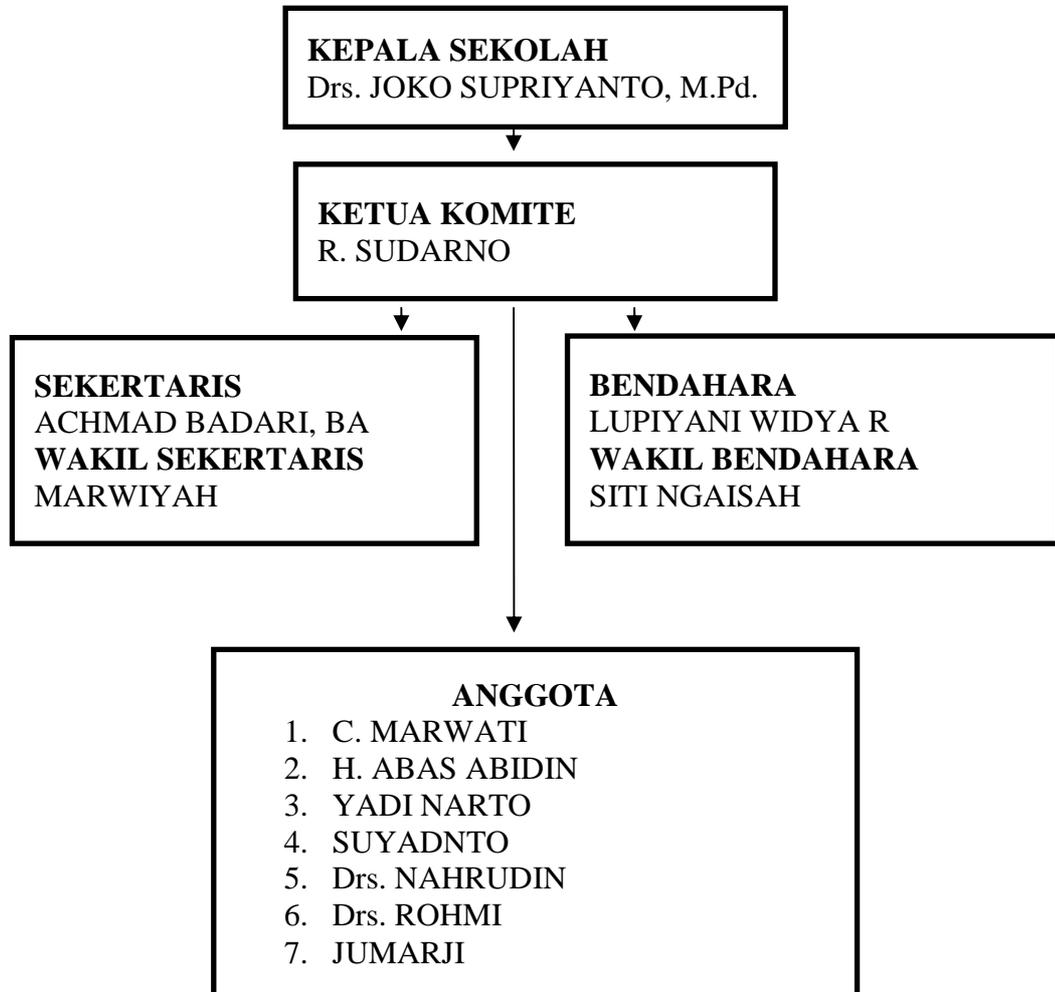
Lampiran 3

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 3 MUNTILAN

Struktur Organisasi Sekolah

Kepala Sekolah	: Drs Joko Supriyono MPd NIP 196201251989031008
Ketua Komite Sekolah	: Sudarno
Kepala Tata Usaha	: Marwiyah NIP 195912171984032003
Waka Kesiswaan	: Jumarji NIP 196301181986011002
Waka Kurikulum	: Aris Haryanto, S.Pd NIP 197504022003121005
Waka Sarpras	: Drs Nahrudin NIP 196111051989031008
Waka Humas	: Drs Rohmi NIP 196004041987031010
Kepala Perpustakaan	: Paryadi, S Pd NIP 197110212007011005
Kepala Lab IPA	: Jazim Hamidi, S Pd NIP 195802031986031017
Kepala Lab TIK	: R Untung Widodo, S Pd NIP 195812081981031005
Kepala Lab Bahasa	: Marjanah S Pd NIP 196507211991032009

Struktur Organisasi Komite Sekolah



Struktur Organisasi Tata Usaha

Kepala Sekolah

Drs. Joko Supriyono, M. Pd.
NIP. 196201251989031008

Kepala Tata Usaha

Marwiyah
NIP.195912171984032003

Inventaris

B. Widdyasto
NIP. 195801111989021001

Kesiswaan

Purwadi
NIP. 195905081989031001

Kepegawaian

Marwiyah
NIP. 195912171984032003
B. Widdyasto
NIP. 195801111989021001

Kearsipan

F. Asri Primayanti

Bendahara Gaji

Lupiyani Widya R
NIP. 96308141987012002

Bendahara Komite

Lupiyani Widya R
NIP. 196308141987012002

Bendahara BOS

Marjanah
NIP. 196507211991032009

BAG. PUNGUT

1. Marwiyah
2. Lupiyani w. R.
3. B. Widdyasto

Perpustakaan

RA Endang T.

Pesuruh

1. Riswanto
2. Tamsudi
3. Juri

Informatika

1. B. Widdyasto
2. F. Asri Primayanti

Gudang

1. Riswanto
2. Tamsudi

Satpam/Penjaga M

1. Agung Susetyo
2. Edi Drajat Prasetyo
3. Ahmad Khamimud

Lampiran 4

KELAS	L	P	JUMLAH	WALI KELAS
VII A	16	16	32	Suwoto A.Md.Pd
VII B	13	18	31	F. Yayuk T. H, S.Pd
VII C	14	17	31	Wachid Sunarti, S.Pd
VII D	18	14	32	Drs. Sutrisno
VII E	20	12	32	Yuniwarti B., S.Pd, M.Pd
VII F	15	17	32	Drs.Nahrudin
VII G	14	16	30	Puji Astuti, S.Pd
JUMLAH	110	110	220	
VIII A	14	17	31	Dra. Susi Erinawan
VIII B	16	14	30	Dra. Anisah
VIII C	13	17	30	Sarjono, S.Pd
VIII D	16	13	29	Umi Aisyah, S.Pd
VIII E	14	16	30	Ngatini, S.Pd
VIII F	9	21	30	Irma Ulfah A., S.Pd
VIII G	16	14	30	Hidayati Agustina, S.Pd
JUMLAH	98	112	210	
IX A	14	17	31	Dra. Harmiyati
IX B	16	14	30	Dra. Darmiyanti
IX C	13	17	30	Paryadi, S.Pd
IX D	16	13	29	Kh. Eny Budiasih, S.Pd
IX E	14	16	30	Gunarso, S.Pd
IX F	9	21	30	Farqul Zaini, S.Pd
IX G	12	18	30	Jazim Hamidi, S.Pd
JUMLAH	94	116	210	
TOTAL	302	338	640	

Lampiran 5

PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM BIMBINGAN KONSELING

Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya. Wina Senjaya (2006) menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Sementara itu, berkenaan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, Sofyan S. Willis (2005) mengemukakan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat.

- **Tugas Guru Mata Pelajaran/Praktik dalam BK**
 - a. Membantu konselor mengidentifikasi siswa yang memerlukan pelayanan BK, serta membantu pengumpulan data tentang siswa.
 - b. Merferal siswa yang memerlukan pelayanan BK kepada konselor.
 - c. Menerima siswa alih tangan dari konselor, yaitu siswa yang menurut konselor memerlukan pelayanan pengajaran khusus.
 - d. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan pelayanan/kegiatan BK.
 - e. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
 - f. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan BK serta upaya tindak lanjutnya.

Di dalam pembagian tugas guru dalam bimbingan konseling di SMP N 3 Muntilan sudah memenuhi aspek yang diharapkan. Di sana guru saling memberikan informasi mengenai anak didiknya jika ada anak yang perlu penanganan kepada guru BK dan antara guru BK dan dengan guru mata pelajaran

diharapkan adanya koordinasi yang sangat baik guna kelancarannya pelaksanaan BK di sekolah

Lampiran 6

TATA TERTIB

Pada dasarnya, pelaksanaan tata tertib di SMP Negeri 3 Muntilan baik untuk siswa, guru, dan karyawan berjalan dengan baik. Kedisiplinan sangat diutamakan di sekolah ini. Sosok kepala sekolah menjadi sangat penting sebagai teladan bagi guru, karyawan, dan siswa-siswa. Kepala sekolah juga sangat berperan dalam penegakan kedisiplinan di sekolah.

Pada pelaksanaannya, pelanggaran terhadap tata tertib akan diberi sanksi berupa poin pelanggaran. Penindakan atas setiap poin (skor yang telah mencapai nilai tertentu adalah sebagai berikut.

1. Setiap siswa yang sudah mencapai angka pelanggaran 30 dipanggil dan diberi peringatan lisan dan tertulis.
2. Setiap siswa yang sudah mencapai angka pelanggaran 50 dipanggil akan diberi peringatan lisan dan tertulis dengan diadakan hukuman fisik.
3. Setiap siswa yang sudah mencapai angka pelanggaran 75, siswa dan orang tua dipanggil dan diberi peringatan lisan dan tertulis.
4. Setiap siswa yang sudah mencapai angka pelanggaran 90 maka orang tua/wali dipanggil, diberi peringatan tertulis kedua, dan membuat surat pernyataan.
5. Siswa yang sudah mencapai angka pelanggaran 100 maka siswa tersebut dikembalikan kepada orang tua/wali.

Setiap siswa memiliki catatan di Buku Layanan Konseling. Di buku itulah siswa memiliki catatan konseling dan skor pelanggaran. Buku tersebut dikelola oleh guru BK. Buku Layanan Konseling memuat isi sebagai berikut.

Identitas : nama, nomor induk siswa, tempat dan tanggal lahir, agama, nama orang tua, pekerjaan orang tua, dan alamat orang tua.

Tabel Status : berisis kasus yang dialami oleh siswa

Hari/tanggal	Kasus	Konseling	Keterangan	Tanda Tangan

Tabel Daftar Pelanggaran

No.	Hari/tanggal	Jenis Pelanggaran	Skor	Paraf

Angka Pelanggaran

No	Jenis Pelanggaran	Angka Pelanggaran
1.	Terlambat masuk sekolah	
2.	Tidak mengenakan identitas sekolah	
3.	Tidak memakai seragam sekolah sesuai ketentuan	
4.	Mencorat-coret pakaian seragam sekolah	
5.	Membawa/mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah	
6.	Tidak mengikuti upacara bendera	
7.	Membolos	
8.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	
9.	Memalsukan tanda tangan orang tua	
10.	Merusak sarana sekolah	
11.	Merokok/ membawa di sekolah/ di lingkungan sekolah	
12.	Mengompas	
13.	Membawa/ menggunakan hp	
14.	Melakukan tindakan berupa ancaman kepada sesama siswa	
15.	Memalsu raport/ dokumen lainnya	
16.	Mengadu domba antar siswa	
17.	Membawa senjata tajam dan barang-barang terlarang	
18.	Membawa/membaca/mengedarkan bacaan, gambar, audio/ video porno	
19.	Pelecehan terhadap sesama teman	
20.	Berjudi	
21.	Berkelahi	
22.	Melakukan tindakan berupa ancaman kepada guru	
23.	Melakukan pelecehan dan penghinaan terhadap warga sekolah	

24.	Mencuri	
25.	Mengerahkan massa	
26.	Melecehkan sarana ibadah	
27.	Mencemarkan nama baik sekolah	
28.	Miras/narkoba	
29.	Melakukan tindakan kriminal	
30.	Melakukan tindakan asusila	
31.	Bermain PS saat pelajaran	
32.	Berambut gondrong, gundul, dicat, atau model aneh-aneh	

Lampiran 7

BIMBINGAN DAN KONSELING

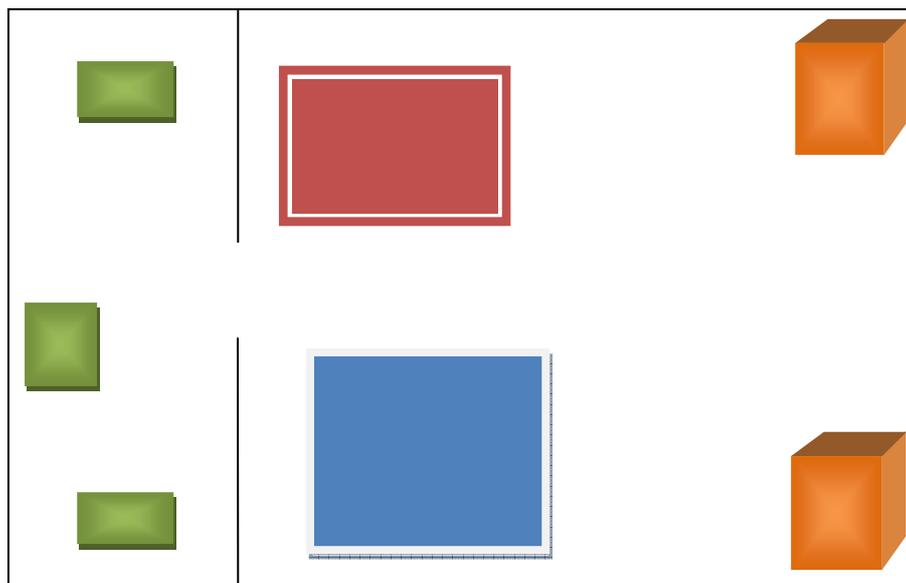
Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan terhadap Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP N 3 Muntilan yang mencakup beberapa aspek, antara lain :

A. Keadaan Fisik

1. Luas tanah

Secara keseluruhan ruang BK yang ada di SMP N 3 Muntilan berukuran 48 m², dengan ruang konselor 15 m², dan ruang tamu serta ruang pertemuan seluas 33 m². Untuk lebih jelasnya tergambar pada denah berikut ini.

2. Denah



Keterangan :



: Meja Konselor



: Meja Tamu



: Meja Pertemuan



: Almari Arsip

3. Fasilitas

- Televisi
- Telephon
- Papan Struktur Organisasi BK
- Papan alur pelayanan siswa
- Papan grafik kebutuhan dan masalah siswa

B. Keadaan Lingkungan Ruang BK

1. Bangunan yang mengelilingi ruang BK ,

Belakang : Masjid sekolah

Depan : UKS

Kiri : Lapangan Basket

Kanan : Kelas VII F

2. Kondisi Ruang BK

Kondisi ruang BK di SMP Negeri 3 Muntilan bisa dikatakan sudah cukup baik, namun masih ada kekurangan dalam hal sanitasi, kemudian sirkulasi udara juga sudah cukup baik dan nyaman.

C. Penggunaan Ruang BK

Penggunaan ruang BK di SMP N 3 Muntilan digunakan sesuai dengan fungsinya, dalam artian tidak digunakan untuk kepentingan lain. Hal ini tentunya sangat membantu konselor dalam memberikan layanan berupa konseling individual.

D. Pembagian Jadwal

Dalam satu minggu, dari tiga konselor, setiap konselor mendapat jadwal masuk kelas 7 kali pertemuan, setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 40 menit (satu jam pelajaran).

E. Tenaga Guru Pembimbing / Konselor

1. Jumlah Guru Pembimbing / Konselor di SMP N 3 Muntilan sejumlah 3 orang.
2. Jumlah siswa yang diampu dari setiap konselor adalah 256 siswa.
3. Dari ketiga konselor yang ada, semua sudah menempuh jenjang pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling, dan Alhamdulillah sudah sertifikasi semua.

F. Interaksi Sosial

Interaksi sosial antara konselor dengan stake holder yang ada di sekolah bisa dikatakan sudah cukup baik terutama dengan siswa. Hal itu dapat dilihat dari keaktifan siswa yang dengan sukarela datang ke ruang Bk untuk berkonsultasi, konseling ataupun hal lain yang berkaitan dengan BK, dan juga pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru maple pelajaran saling mendukung dan kerja sama.

G. Tata Tertib Konselor

Pada dasarnya tata tertib konselor dengan guru mata pelajaran sama, misalnya jika konselor atau guru mata pelajaran datang terlambat, harus menunggu di luar sampai jam kedua, begitupun dengan siswa juga sama.

H. Struktur Organisasi dan Administrasi

1. Struktur Organisasi

Penstrukturan organisasi BK di SMP N 3 Muntilan sudah cukup baik, sudah ada koordinator BK, bendahara, dan sekertaris.

2. Administrasi

Pengadministrasian Bk di SMP N 3 Muntilan sudah cukup baik, dapat dilihat dari dokumen maupun arsip yang sudah tertata dengan baik serta data - data siswa yang bisa dikatakan lengkap sesuai dengan kebutuhan.

Lampiran 8

DAFTAR INVENTARIS LABORATORIUM SMP NEGERI 3 MUNTILAN

• **Inventaris laboratorium IPA**

NO	JENIS PRASARANA	JML	KONDISI		KUALITAS/ FUNGSI		KET.
			BAIK	BURUK	LAYAK	TIDAK LAYAK	
1	Ruang praktek	1	√		√		
2	Ruang persiapan	1	√		√		
3	Ruang penyimpanan alat dan bahan	1	√		√		
4	Ruang gudang	1	√				
5	Meja laboratorium	10	√		√		
6	Kursi laboratorium	40	√		√		
7	Wastafel	3	√		√		
8	Saluran dan instalasi air bersih	1	√		√		
9	Saluran dan instalasi air kotor	2	√	√		√	
10	Saluran dan instalasi listrik	1	√		√		
11	Sirkulasi udara	22	√		√		
12	System pencahayaan	6	√		√		
13	Alat praktikum fisika						Belum ada
14	Kit optik	4	√				
15	Kit listrik dan magnet	4	√				
16	Kit mekanika	4	√				
17	Kit panas dan hidrostatik	4	√				
18	Alat penunjang fisika						
19	Garpu tala pada kotak	1	√		√		
20	Slinki	1	√		√		
21	Meter dasar 90	1	√		√		
22	Catu daya, tegangan rendah	4	√		√		
23	Neraca	4	√		√		
24	Alat praktikum						

	biologi						
25	Tabung kapiler						
26	Respirometer						
27	Kotak genetika 5 warna	1	√		√		
28	Model otak manusia						
29	Model mata manusia	1					
30	Model telinga manusia						
31	Model torso wanita	1	√		√		
32	Model jantung manusia	1					
33	Model kulit manusia						
34	Model ginjal manusia	1					
35	Model tengkorak manusia	1					
36	Mikrosolid Yuniior Biologi						
37	Mikrosolid Yuniior Biologi						
38	Mikrosolid Biologi						
39	Mikrosolid Biologi						
40	Mikrosolid Biologi						
41	Mikrosolid Biologi						
42	Mikrosolid Mamalia						
43	Mikrosolid Mamalia						
44	Mikrotom sederhana						
45	Kuadrat fleksibel tipe lipat						
46	Vaselin 500gram	1					
47	Iodine crystal (I ₂) BG 500 gr	1		√		√	
48	Calcium oxide (Ca O) T 500 gr	1		√		√	
49	Sodium hydrocide T 500 gr NaOH	1		√		√	
50	Penghubung selang bentuk Y						
51	Benedict 500 ml	1					

52	Akuarium	1				√	
53	Cawan petri	2	√		√		
54	Gelas kimia	8	√		√		
55	Bunsen	4					
56	Kaki tiga	10	√		√		
57	Kasa baja anti karat	8			√		
58	Jam henti dua dial						
59	Plat tetes	4	√		√		
60	Lumpang dan alu	4	√		√		
61	Pipa kaca						
62	Pipa tetes	10		√		√	
63	Gelas ukur kaca 250ml	4					
64	Sumbat karet 1 lubang	8					
65	Sumbat karet 2 lubang	8					
65	Batang pengaduk kaca	2	√		√		
66	Statif kaki 4	4					
67	Klem universal	4					
68	Boos head	4					
69	Tabung reaksi medium wall with rim	20	√		√		
70	Tabung reaksi medium wall with rim						
71	Penjepit tabung reaksi	2		√		√	
72	Rak tabung reaksi	4	√		√		
73	Thermometer badan	1	√		√		
74	Charta Hukum Mendel	1			√		
75	Charta system transportasi	1	√				
76	Charta system pencernaan	1	√				
77	Charta Sistem Koordinasi	1	√				
78	Charta Sistem saraf manusia	1	√				

79	Charta Sis Sirk Darah Manusia	1	√				
80	Charta system pencernaan manusia	1	√				
81	Charta system ekresi manusia	1	√		√		
82	Charta system koordinasi	1	√		√		
83	Charta hewan purba&situasi purba						
84	Charta perkemb tumb vegetatif	1			√		
85	Charta perkemb tumb generatif	1			√		
86	Charta perkemb hewan tinggi generatif						
87	Charta perkemb hewan rendah generative						
88	Charta bag.tubuh tumb						
89	Auxanometer						
90	Alat penunjang biologi						
91	Mikroskop Lanjutan						
92	Mikroskop untuk siswa	20			√		
93	Pemeliharaan Mikroskop						Rutin
94	Kaca penutup	2 pak			√		
95	Kaca Benda	1 pak	√				
96	Kaca pembesar	2	√		√		
97	Gelas volum	3					
98	Kartu hewan	4					
99	Kartu tumbuhan	4					
100	Kertas lakmus merah	3 pak					
101	Kertas lakmus biru	3 pak					

Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa

No	Peralatan	Jumlah	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
A.	Master Control						
1.	Program Pengendali	1	1	-	-	-	-
2.	LCD Proyektor	1	1	-	-	-	-
3.	Speaker Room	2	2	-	-	-	-
4.	Tapedeck	1	1	-	-	-	-
5.	Speaker Room Aflifer	1	1	-	-	-	-
6.	DVD Player	1	1	-	-	-	-
7.	PC Pengendali Utama	1	1	-	-	-	-
8.	Interfacing/ antarmuka	5	5	-	-	-	-
9.	AC Split	1	1	-	-	-	-
10.	Power Supply Unit 80-220 v	1	1	-	-	-	-
B.	Student Control						
11.	Head set	36	36	-	-	-	-
12.	Amplifer & front panel	36	36	-	-	-	-
13.	Monitor siswa	40	40	-	-	-	-
14.	Keyboard siswa standar	36	36	-	-	-	-
15.	Conecton Kable PS 2	36	36	-	-	-	-
16.	Tape rec lab bahasa	36	36	-	-	-	-
17.	Komputer siswa untuk akses mandiri	4	4	-	-	-	-
18.	Meja siswa	7	7	-	-	-	-
19.	Meja selft Acces	2	2	-	-	-	-
20.	Meja Guru	2	2	-	-	-	-
21.	Kabel Instalasi	1	1	-	-	-	-
22.	Kursi Guru	1	1	-	-	-	-
23.	Kursi Siswa	40	40	-	-	-	-
24.	Sistem Instalasi	1	1	-	-	-	-
25.	Cadangan Heandset	4	4	-	-	-	-
26.	Cadangan Amplifier siswa	4	4	-	-	-	-
27.	Almari	1	1	-	-	-	-
28.	Kipas Angin	3	3	-	-	-	-

Daftar Inventaris Laboratorium TIK

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan Barang			Keterangan
			Baik	Kurang Baik	Rusak	
1.	Jam Dinding	1	1	-	-	Ada
2.	Whiteboard	1	1	-	-	Ada
3.	Karpet	6	6	-	-	Ada
4.	Meja Komputer	20	20	-	-	Ada
5.	Meja Biasa	3	3	-	-	Ada
6.	Kursi	42	42	-	-	Ada
7.	Gambar Presiden	1	1	-	-	Ada
8.	Gambar Wakil Presiden	1	1	-	-	Ada
9.	Gambar Pancasila	1	1	-	-	Ada
10.	Monitor	22	18	-	3	Ada
11.	CPU	22	12	-	10	Ada
12.	Keyboard	22	15	-	7	Ada
13.	Mouse	22	15	-	7	Ada
14.	Printer	2	1	-	1	Ada
15.	Kipas Angin	5	5	-	-	Ada
16.	Harddisk	23	20	-	3	Ada
17.	CD Room	3	2	1	-	Ada
18.	CD RW	10	8	-	2	Ada
19.	DVD RW	11	11	-	-	Ada
20.	Stabilizer	10	5	-	5	Ada
21.	UPS	5	1	-	4	Ada
22.	Speaker	4	4	-	-	Ada
23.	LCD Proyektor	1	-	-	1	Ada
24.	Laptop	2	1	1	-	Ada

Lampiran 9

REKAPITULASI KOLEKSI PERPUSTAKAAN

**BUKU PERPUSTAKAAN
SMP NEGERI 3 MUNTILAN
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**

No	Klasifikasi	Judul	Eksemplar
1	Fiksi	480	480
2	Non Fiksi :		
	a. Referensi	1795	3590
	b. Kamus	11	58
	c. Atlas / Data	2	35
	d. Sains	33	33
	e. Majalah	1	335
	f. Ensiklopedi	13	43
3	Paket	11	7508
	Jumlah	2346	12082

Keterangan Judul Buku Referensi:

- Tahun Pelajaran 2006/2007 jumlah judul buku : 672 judul
- Tahun Pelajaran 2007/2008 jumlah judul buku : 741 judul
- Tahun Pelajaran 2008/2009 jumlah judul buku : 805 judul
- Tahun Pelajaran 2009/2010 jumlah judul buku : 857 judul
- Tahun Pelajaran 2010/2011 jumlah judul buku: 1.795 judul

Lampiran 10

PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR, BIMBINGAN KONSELING DAN TUGAS TAMBAHAN SEMESTER GASAL

Nama / NIP	Kode	Pendidikan		Gol ruang	Jenis guru	Tugas mengajar	Jumlah jam			Jmlh jam		Keter/ tugas lain
		Tingkat	Jurusan				Kelas			tmbhn an	To tal	
							VII	VIII	IX			
Supriyono, M.Pd 198903 1 008	1	S1	B. Indo	IVa	MP	B.Indo		ABCDEF				KEPALA SEKOLAH
		S2						7	18	25		
Wijanto, S.Pd 200312 1 005	2	S1	Ekop	IIIc	MP	IPS		EFG				WAKA. KURIKULUM
								12	12	24		
S.Pd 198601 1 002	3	D2	OR	IVa	MP	Penjas		AB	ABCDEF			WAKA. KESISWAAN
		S1						4	14	12	30	
Rahmi 198703 1 010	4	S1	OR	IVa	MP	Penjas	ABCDEF	CDEF				WALI KELAS 7B
							14	10			24	
Strisno 198903 1 004	5	S1	Sejarah	IVa	MP	IPS	ABCDEF					WALI KELAS 7 D
							24				24	
Murudin 198903 1 008	6	S1	B.Jawa	IVa	MP	B.Jawa	CDEF	ABCDEF				WALI KELAS 7F
							10	14			24	
Amiyanti 198903 2 004	7	S1	Biologi	IVa	MP	Biologi		AB	ABCDEF			WALI KELAS 9 B / KA. LAB IPA
								4	21	12	37	
Amiyati 199010 2 001	8	S1	BK	IVa	BK	BK		ABCDEF				WALI KELAS 9A / KA. KOPSIS
								24			24	
Widodo MPd 198103 1 005	9	S1	PKn		MP	PKn		ABC				
								6			6	
Sunarti, S.Pd 198501 2 003	10	D2	Ketram	IVa	MP	Ketram	ABCDEF	ABCDE				WALI KELAS 7C
		S1	IPS				14	10			24	
Sano 198601 1 001	11	D3	Kertang	IVa	MP	S.budaya	ABCDEF	ABCDEF				
							14	14			28	
Amidi, S.Pd 198303 1 017	12	D1	IPA	IVa	MP	Fisika		ABCD	ABCDEF			WALI KELAS 9G
		S1	Fisika					12	14		26	
Wid 198003 2 002	13	D1	Mtk	IVa	MP	Mtk	CDEF					
		D3					25				25	
Agatini S.Pd 198501 2 001	14	D2	KetJasa	IVa	MP	B.Indo	FG	DEFG				WALI KELAS 8E
		S1	B.Indo				10	18			28	
Wanto 198603 1 011	15	D2	IPA	IVa	MP	Fisika	ABCDEF	EF				WALI KELAS 7A
		D3					21	6			27	
Budiasih S.Pd 198103 2 018	16	D1	B.Indo	IVa	MP	B.Indo		BCD	ABCD			WALI KELAS 9D
		S1						12	16		28	
Wanun, B.A 198603 1 006	17	SM	Ag.Islam	IVa	MP	P.Agama		ABCDEF	ABCDEF			KA. IBADAH
								14	14		28	
Wiyah, S.Pd 198703 2 003	18	SM	BK	IVa	BK	BK		ABCDEF				WALI KELAS 8D
		S1						24			24	
Warti B,S.Pd M.Pd 198503 2 005	19	D1	PKn	IVa	MP	PKn	ABCDE	ABCDEF				WALI KELAS 7E
		S2					10	14			24	
Widi 198601 1 002	20	D2	IPS	IVa	MP	IPS	G	ABCDE				
							4	20			24	

Nama / NIP	Kode	Pendidikan		Gol ruang	Jenis guru	Tugas mengajar	Jumlah jam			Jmlh jam		Keter/ tugas lain
		Tingkat	Jurusan				Kelas			tmbhn an	To tal	
							VII	VIII	IX			
Agus T.H, S.Pd 198602 2 001	21	D3 S1	Ag.Kat	IVa	MP	B.Jawa	AB 4	ABCDEF 14		12 30	KA. PERPUS	
Amo, S.Pd 199003 1 007	22	D3 S1	Biologi	IVa	MP	Biologi Fisika	ABCDEF 14	BCDEF 13		27	WALI KELAS 8C	
Agustina, S.Pd 198902 2 003	23	D2 S1	Pkn	IVa	MP	Pkn	FG 4	DEFG 8		12	WALI KELAS 8G	
Wardinah 198603 2 002	24	D1 D3	B.Ing	IVa	MP	B.Ingggris	CDEF 17	FG 10		27		
Astuti, S.Pd 198601 2 001	25	D1 S1	Elek. BK	IVa	BK	BK	ABCDEF 24	FG		24	WALI KELAS 7G	
Sutrisno, S.Pd 198603 1 017	26	S1 S1	Mtk	IVa	MP	Mtk		G 5	ABCD 20	25	WALI KELAS 9D	
Wardah, S.Pd 199103 2 009	27	D2 S1	S.Tari B.Indo	IVa	MP	B.Indo	ABCDE 25			25	BENDAHARA BOS	
Haryono, S.Pd 199702 1	28	S1	B.Ing	IVa	MP	B. Ingggris	AB 10			10		
Ulfah Anjari, S.Pd 199702 2 001	29	S1	Sejarah	IVa	MP			FG 8	ABCD 16	24	WALI KELAS 8F	
Anisah 199802 2 003	30	S1	Mtk	IVa	MP	Mtk		ABCDEF 30		30	WALI KELAS 8B	
Ridlo, S.Pd 198603 1 018	31	D1 S1	S.Rupa S. Musik	IVa	MP	S.budaya		ABCDEF 14	ABCDEF 14	28		
Sumarto, S.Pd 199003 1 005	32	D3 S1	Mtk	III d	MP	Mtk	AB 10	EFG 15		25	WALI KELS 9E	
Gustiari Amd.Pd 199003 1 009	33	D1 D3	B.Ing	III d	MP	B.Ingggris		ABCDE 25		25		
Murhadi 198702 1 005	34	D1	Elek.	III d	MP	Ketram		FG 4	ABCDEF 14	18		
Yadi, S.Pd 200701 1 005	35	S1	B.Ing	III b	MP	B.Ingggris	FG 8	ABCD 20		28	WALI KELAS 9C	
Sri Hartjini, S.Pd	36	S1	Sejarah		MP	IPS B.Jawa					PETUGAS PERPUS	
Siti Nuruniyah, S.Ag	37	S1	PAI		MP	P.Agama	ABCDEF 14			14		
Supriyono	38	D3	TIK		MP	TIK		BCDEF 12	ABCDEF 14	26	KA. LAB TIK	
Amadi, S.Pd	39	S1	PAI		MP	TIK	ABCDEF 14	A 2		16		
Susi Erinawan 19660716 200801 2 003	40	S1	B.Indo	III b	MP	B.Indo		A 5	EFG 12	17	WALI KELAS 8A	
Muqil Zaini, S.Pd 19640926 198902 1 003	41	S1	B. Ing	IVa	MP	B. Ingggris		EFG 15		15	WALI KELAS 9F	

Lampiran 11

STRUKTUR OSIS

**STRUKTUR ORGANISASI OSIS
PERIODE 2010/2011**

Ketua I

Dina Rossiana Putri

Ketua II

Ayom Indramayu

Ketua III

Faqih Widi S.

Sekretaris

1. Aulia Ika
2. Isnaini Wulandari
3. Andika W.

Bendahara

1. Afifah Khoirunnisa
2. Rizqi Aulia
3. Dwi Mega Sari

Sekbid Ketaqwaan

1. Irsyad Faqih
2. Prastiwi Agatik
3. Maman D.

Sekbid. Kepribadian & Berbudi Luhur

1. Bima Chandra W.
2. Dicki Ramadhani

Sekbid. Politik Pendidikan & Ketrampilan

1. Riki Nurul Huda
2. Dwi Mega Sari

Sekbid. Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

1. Novita Widiastuti

2. Tiyandi Yanuar PR

Sekbid. Ketrampilan & Kewirausahaan

1. Linda Sulistiowati
2. Amelia Indisari

Sekbid. Pendidikan Pendahuluan Bela Negara

1. Galih Pratama
2. Andri Kurniawan

Sekbid. Kesegaran Jasmani & Daya Kreasi

1. Nuke Dewi S.
2. Fiqran Fiq. Sidiq

Sekbid. Persepsi, Apresiasi & Kreasi

1. Rachmatina Fauziah
2. Nafia Nur Azizah

Lampiran 12

GAMBAR PROFIL SMP NEGERI 3 MUNTILAN



Lampiran 13

REFLEKSI DIRI

DAFTAR REFLEKSI DIRI MAHASISWA PPL 1

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	FAKULTAS
1.	Wisnu Adi Tama	1301408019	Bimbingan dan Konseling	FIP
2.	Ujang Candra Aditya	1301409056	Bimbingan dan Konseling	FIP
3.	Lina Noordini	2101409034	PBSI (Bhs. Indonesia)	FBS
4.	Ixsir Eliya	2101409100	PBSI (Bhs. Indonesia)	FBS
5.	Nurlaili Miftakhuzzilvana	2601409095	PBSJ (Bhs. Jawa)	FBS
6.	Lestari Adhiningrum	2601409104	PBSJ (Bhs. Jawa)	FBS
7.	Isti Jabatul Aliyah	3101409053	Pendidikan Sejarah	FIS
8.	Annisaak Solikhatun Fauziah	3101409094	Pendidikan Sejarah	FIS
9.	Fauzi Kurnianto	3201409040	Pendidikan Geografi	FIS
10.	Kurniawan Puspito Aji	3101408043	Pendidikan Geografi	FIS
11.	Wahyu Pujiyanti	3101409011	PPKn	FIS
12.	Dhira Ayu Primastuti	3301409088	PPKn	FIS
13.	Wahyu Arlini	3301409093	PPKn	FIS
14.	Puji Lestari	3301409102	PPKn	FIS
15.	Azmi Izati	4001409045	Pend. IPA	FMIPA
16.	Andi Setyo Wibawa	4001409067	Pend. IPA	FMIPA
17.	Akbar Purnama	6301409004	PKLO	FIK

18.	Muhammad Isna Nurdin W	6301409064	PKLO	FIK
19.	Agus Setiyono	6301409185	PKLO	FIK
20.	Puthut Wicaksono	6301409191	PKLO	FIK

REFLEKSI DIRI

Nama : Wisnu Adi Tama

NIM : 1301408019

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan lancar dan tidak ada hambatan apapun. Tak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak – pihak universitas maupun sekolah yang telah membantu terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 3 Muntilan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan yang lainnya, yang juga bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan ini terbagi menjadi 2 tahap yaitu PPL I dan PPL II. PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli hingga 11 Agustus 2012 yang merupakan kegiatan observasi dan orientasi sekolah. Praktikan melakukan obeservasi dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala sekolah/pimpinan lembaga, wakil kepala sekolah/wakil kepala lembaga, guru, staf TU, siswa, komite sekolah, dan dengan masyarakat sekitar sekolah.

Dalam PPL I ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat memahami keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, praktikan menuliskan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Sekolah mempunyai kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki bimbingan dan sekolah di SMP Negeri 3 Muntilan sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa. Yang mana konselor sekolah mempunyai jam pemberian layanan tersendiri yaitu 1 jam pelajaran selama 40 menit pada setiap kelas, selain itu konselor juga dapat melayani siswa dengan konseling individu ataupun konseling kelompok dengan konselor pada ruang konseling. Konselor dituntut untuk menjadi konselor profesional, karena konselor harus selalu siap dengan rencana layanan jikalau sewaktu-waktu mengisi di jam kosong karena guru mata plajaran sedang berhalangan. Kelemahan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Muntilan yaitu kurang adanya dukungan dari pihak sekolah terutama fasilitas dan pembiayaan.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di sekolah latihan

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 3 Muntilan sudah dapat menunjang proses pembelajaran, begitupun untuk ruang konselor untuk ruang konseling, siswa yang datang untuk berkonseling akan lebih nyaman karena terdapat ruang konsultasi yang terpisah dengan ruang konselor dan ruang konselor juga terpisah dengan ruang guru.

C. Kualitas konselor pamong dan dosen pembimbing

Dalam kegiatan PPL di SMP 3 Muntilan praktikan memperoleh bantuan dari Ibu Hj. Puji Astuti selaku konselor pamong. Sebagai konselor sekolah beliau memiliki kualitas yang baik karena pengalaman menjadi konselor sekolah yang memiliki jam terbang yang tinggi dibanding konselor sekolah di sekolah-sekolah yang lain. Selain itu beliau juga sangat memahami kebutuhan siswa dalam pembelajaran disekolah dengan sikap yang hangat dan ramah, sehingga siswa sangat akrab dengan beliau, dan juga beliau sangat bijaksana dan ikhlas dalam memenuhi kebutuhan siswa, misalnya beliau mau melayani siswa diluar jam sekolah dengan biaya sendiri.

Selain guru pamong, praktikan juga memperoleh bantuan dari dosen pembimbing yakni Ibu Dra. M.th Sri Hartati M.Pd. Sebagai dosen pembimbing beliau sangat berkompeten dalam membantu mahasiswa praktikan dengan memberikan arahan-arahan dalam pelaksanaan PPL di SMP Negeri 3 Muntilan.

D. Kualitas pemberian layanan di sekolah latihan

Pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Muntilan sudah baik. Selain didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, proses pemberian layanan bimbingan dan konseling juga dilakukan oleh konselor-konselor yang kompeten di bidangnya, konselor mampu memberikan layanan kapanpun dan dimanapun sewaktu-waktu siswa membutuhkan.

E. Kemampuan diri praktikan

Sebagai calon konselor praktikan merasa bahwa kemampuan yang dimiliki belum cukup terlebih dalam hal pengalaman. Praktikan masih harus banyak belajar, berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam membuat materi satlan dan mengembangkan hubungan baik dengan siswa agar terjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Selain itu praktikan akan terus memperdalam teori-teori dan teknik-teknik konseling untuk bekal menjadi konselor yang profesional. Dengan bertambahnya pengetahuan selama PPL 1 ini akan menjadi masukan bagi praktikan sebagai bekal untuk melaksanakan PPL II.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan mendapat pengalaman dalam hal manajemen sekolah dan pengalaman dibidang pemberian layanan. Praktikan menjadi lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada disekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pemberian layanan klasikal di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara konselor dengan siswa, Cara mengelola kelas dan cara menyampaikan layanan dengan menarik

dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat mengerti layanan yang diberikan.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan SMP Negeri 3 Muntlanserta UNNES maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

➤ Bagi Sekolah

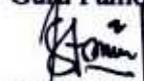
Dalam pelaksanaan pemberian layanan di SMP Negeri 3 Muntlan sangat mungkin untuk di tingkatkan menjadi lebih baik lagi dan mengoptimalkan penggunaan media agar siswa tidak bosan dengan metode layanan klasikal/ceramah, sehingga pemberian layanan menjadi menyenangkan.

➤ Bagi UNNES

Dalam proses pencapaian konselor yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus di tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Guru Pamong



Hj. Puji Astuti
NIP 196108071986012001

Muntlan, 7 Agustus 2012

Praktikan



Wisnu Aditama
NIM. 1301408019

REFLEKSI DIRI

Nama : Ujang Candra Aditya

NIM : 1301409056

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan keindahan dunia yang begitu indah. Alhamdulillah robil alamin, atas izin Allah yang selalu memberikan kemudahan bagi kami dalam melaksanakan PPL 1 di SMP Negeri 3 Muntilan. Selama menjalani PPL 1 ini kami mendapatkan banyak pengalaman – pengalaman yang belum kami dapatkan sebelumnya, dimana pengalaman yang kami dapatkan, akan kami jadikan sebagai bekal kami untuk menambah profesionalitas dalam menerapkan berbagai bidang keilmuan

Kegiatan PPL I dilaksanakan dalam waktu 2 minggu yaitu mulai tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 3 Muntilan. Serangkaian kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan secara umum melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan penggunaannya, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstra kurikuler serta secara khusus praktikan berusaha untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang semua yang ada dalam Bimbingan dan Konseling di SMP N 3 Muntilan.

Kegiatan PPL(Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan kegiatan praktik mengajar yang harus dilakukan mahasiswa pendidikan yang telah menempuh minimal 110 SKS sebagai sarana untuk melatih keterampilan dan teori-teori yang telah didapat dalam perkuliahan sebelumnya. PPL pada dasarnya berusaha untuk menimba pengalaman sebagai guru yang kelak pasti bermanfaat bagi mahasiswa yang berkarir sebagai seorang pendidik atau guru.

Berkaitan dengan bidang yang dipelajari praktikan yaitu Bimbingan dan Konseling (BK), praktikan melihat ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai refleksi diri terkait Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP N 3 Muntilan. Hasil dari observasi yang praktikan lakukan yaitu:

A. BK di SMP N 3 Muntilan

Bimbingan dan konseling di SMP N 3 Muntilan sudah mulai memberikan peran yang besar bagi pengembangan diri siswa. BK sudah bisa dikatakan dekat dengan siswa, hal tersebut terlihat dari antusias siswa yang secara sukarela dan terbuka datang ke ruang BK. Di SMP Negeri 3 Muntilan ada 3 Guru pembimbing yaitu ibu Hj. Puji Astuti, ibu Umi Aisyah S.Pd, dan ibu Handayani S.Pd. Semua Guru Pembimbing sangat terbuka dan dekat dengan siswa.

Di SMP N 3 Muntilan BK diberikan jam untuk masuk kelas, jadwal masuk kelas 7 kali pertemuan (1 kali pertemuan dalam seminggu untuk setiap kelas)

, setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 40 menit (satu jam pelajaran). Guru pembimbing bisa memberikan layanan kepada siswa, sesuai dengan program yang telah disusun, mulai dari harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

B. Ketersediaan sarana Prasarana

Untuk ketersediaan sarana prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP N 3 Muntilan secara umum sudah cukup baik. Sudah ada ruangan sendiri untuk Bk, namun memang tidak bisa dipungkiri pengelolaan ruangan untuk melaksanakan Bimbingan kelompok, konseling kelompok, maupun konseling individual belum tertata pasti, hal ini dikarenakan karena keterbatasan ruangan yang ada.

C. Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran yang dilakukan

Guru pamong mahasiswa Bimbingan dan Konseling di SMP N 3 Muntilan yaitu ibu Puji Astuti S.Pd, beliau berperan sebagai koordinator BK di SMP N 3 Muntilan. Beliau adalah sosok yang dekat dengan siswa, hal ini terlihat dari sikap dan tindakannya yang bisa mengayomi setiap siswa, sabar dan penuh perhatian terhadap siswa. Sikap - sikap inilah yang bisa merubah kesalahpahaman paradigma BK yang selama ini melekat

D. Kemampuan diri praktikan

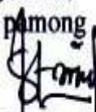
Dalam kegiatan akademik di kampus, praktikan telah cukup banyak menfaatkan ilmu-ilmu yang disampaikan bapak dan ibu dosen. Baik itu bersifat teori maupun praktik. Khususnya dalam melaksanakan PPL ini praktikan dibekali dengan mata kuliah wajib yang menjadi syarat PPL. Mata kuliah tersebut meliputi dasar-dasar bimbingan, dasar-dasar konseling, model-model konseling (teori dan praktik), dan bimbingan dan konseling kelompok (teori dan praktik). Beberapa mata kuliah tersebut harus ditempuh praktikan sebelum mengikuti PPL. Selain itu praktikan juga dibekali dengan praktik microteaching sebagai uji terakhir yang diberikan oleh dosen sebelum mengikuti PPL. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa secara langsung terjun di lapangan / sekolah menghadapi peserta didik. Namun praktikan memiliki keyakinan bahwa praktikan bisa menjadi sosok Guru BK yang baik dan bertindak sesuai dengan kode etik yang mencakup tugas dan fungsi BK.

E. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1 di SMP N 3 Muntilan praktikan banyak sekali mendapat pengalaman pengalaman yang bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran. Praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Praktikan mendapat pelajaran mengenai dinamika sosial yang terjadi di sekolah. Selain itu praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai siswa di SMP N 3 Muntilan yang bisa dikatakan dengan input yang masih kalah dengan SMP 1 dan SMP 2. Dalam waktu 2 minggu observasi, praktikan termotivasi untuk menjadi Konselor sekolah yang baik dan dekat dengan siswa, dan berupaya untuk mengembangkan potensi siswa yang selama ini belum secara penuh dapat disalurkan.

F. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah terus meningkatkan mutu dan standar pembelajaran sehingga nantinya dengan input yang demikian adanya dapat mencetak output yang berkualitas. Tentu hal ini bisa dicapai jika ada koordinasi atau kerjasama yang baik semua komponen yang ada di sekolah. Dengan demikian diharapkan, dengan adanya peningkatan standar mutu dan kualitas di SMP N 3 Muntilan, maka dapat merubah status SSN menjadi RSBI bahkan hingga SBI. Selain itu peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru juga mutlak diperlukan. Kompetensi dan profesionalitas tinggi dari tenaga pengajarnya sendiri akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan di sekolah ini. Kemudian untuk sarana dan prasarana juga fasilitas-fasilitas sekolah yang bisa menunjang peningkatan prestasi peserta didik bisa dipenuhi, karena semua kegiatan dalam pendidikan alangkah lebih baiknya jika didukung dengan sarpras yang berkualitas.

Mengetahui,
Guru pamong

Hj. Puj Astuti S.Pd
NIP. 196108071986012001

Muntilan, 7 Agustus 2012

Guru Praktikan

Ujang Candra Aditya
NIM. 1301409056

REFLEKSI DIRI

Nama : Lina Nordini

NIM : 2101409034

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berbagai kenikmatan sehingga pelaksanaan PPL 1 ini dapat diselesaikan dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I telah dilaksanakan mahasiswa praktikan di SMP Negeri 3 Muntilan Kabupaten Magelang selama 2 minggu yaitu dimulai pada tanggal 31 Juli-11 Agustus 2012. PPL 1 dengan bobot 2 SKS merupakan serangkaian kegiatan yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES). PPL 1 digunakan untuk kegiatan observasi kelas, orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan guru dan karyawan serta siswa, tata tertib dan pelaksanaannya, administrasi dan pengelolaannya dan lingkungan sekitar atau interaksi sosial. Selain itu, kegiatan observasi juga dilakukan untuk mengetahui tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Muntilan. Observasi diharapkan dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL II di SMP Negeri 3 Muntilan Kabupaten Magelang dengan baik.

PPL merupakan sarana bagi mahasiswa untuk menambah pengalaman, keahlian, dan kemampuan mengoreksi diri ketika berada dilapangan. Kegiatan PPL dilaksanakan sebagai upaya penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan mikro teaching, sehingga mahasiswa praktikan memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu, kegiatan PPL I ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar kepada mahasiswa praktikan sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat, terutama dalam bidangnya sebagai seorang pendidik.

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok yang wajib dibelajarkan kepada siswa disekolah. Selain salah satu pokok mata pelajaran wajib, bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diujikan untuk memenuhi standar kelulusan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari secara lisan maupun tertulis, karena pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Keempat aspek tersebut harus mampu dikuasai oleh siswa dengan baik. Untuk menguasai keempat aspek

tersebut memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih maka kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis akan semakin meningkat. Mata pelajaran bahasa Indonesia pada diri siswa perlu ditumbuhkembangkan sejak pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan menjadi pondasi bagi siswa dalam menempuh pendidikannya dan diharapkan siswa mampu menerapkan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Apabila hal demikian dapat tercapai secara penuh, berarti tercapai pula tujuan pembinaan kemampuan bersastra siswa.

Keterampilan aspek berbahasa Indonesia tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan serba modern ini. Dengan memiliki keterampilan aspek berbahasa Indonesia tersebut siswa dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa yang sering menulis akan menjadi terampil dan terarah kemampuan berekspresinya sehingga secara tidak langsung akan mempertajam kemampuan berpikir.

Ketidakmampuan menguasai keempat aspek berbahasa dengan baik dapat disebabkan oleh guru dan siswa sendiri. Penyebab dari dalam diri siswa adalah kemalasan siswa karena kurangnya latihan, kesadaran diri, dan kurangnya motivasi untuk mengembangkan kemampuan diri, sedangkan dari guru dapat disebabkan oleh materi yang kurang dikuasai, pengelolaan kelas yang belum efektif dan efisien, serta metode yang diterapkan kurang sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu mengambil langkah dan strategi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih tepat, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan.

B. Kesan Umum Terhadap SMP Negeri 3 Muntilan

Kesan umum yang pertama dirasakan saat pertama kali hadir di tengah-tengah warga SMP Negeri 3 Muntilan, praktikan dapat merasakan suasana ramah dan kekeluargaan yang mendalam dari seluruh warga sekolah. Sambutan yang hangat dan ramah dari kepala sekolah dan guru saat pertama kali praktikan mengunjungi sekolah, dapat memunculkan kesan baik dan menyenangkan bagi seluruh mahasiswa praktikan.

Banyak dukungan serta bantuan yang diberikan secara tulus oleh guru, staf tata usaha, maupun siswa kepada praktikan selama melaksanakan PPL I, sehingga praktikan mampu menyesuaikan diri dan menjalani PPL 1 dengan baik.

Selain itu Praktikan cukup menikmati proses pembelajaran di kelas, hal itu disebabkan karena praktikan mendapat bimbingan dan dukungan penuh dari guru pamong, serta dapat mengenal seluruh siswa. Dari proses pembelajaran tersebut praktikan dapat berkomunikasi, bekerjasama, dan menjalin hubungan baik antara praktikan, siswa, dan guru pamong.

C. Sarana dan prasarana PBM di SMP Negeri 3 Muntilan

Sarana dan Prasarana yang tersedia untuk menunjang PBM sudah memadai. Sarana dan prasarana di kelas berupa papan tulis, Spidol, dan penghapus papan tulis sudah tersedia dengan baik. Selain itu, masih ada sarana dan prasarana lain diantaranya adalah OHP, LCD, komputer, televisi dan beberapa kipas angin, CD pembelajaran dan juga alat peraga lainnya. SMP Negeri 3 Muntilan juga memiliki ruang perpustakaan yang lengkap, laboratorium IPA dan Bahasa, serta ruang kesenian/ ruang musik dengan berbagai perlengkapannya. Seluruh sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh SMP Negeri 3 Muntilan sangat bermanfaat bagi PBM, khususnya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar mapel Bahasa Indonesia.

D. Kegiatan Pengembangan Diri

Adanya sarana dan prasarana yang sudah tersedia di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam kegiatan pengembangan diri bagi siswa. Kegiatan pengembangan diri dilakukan untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan kemampuan diri dan lebih kreatif dalam berkreasi serta menuangkan gagasan yang dimiliki. Khusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia, kegiatan pengembangan diri dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra menulis cerpen dan puisi. Dengan adanya bimbingan serta arahan yang tepat dari guru maka siswa akan lebih terarah dan termotivasi dalam menciptakan sebuah karya tulis yang kreatif. Manfaat lain yang dapat dipetik dari kegiatan pengembangan diri bagi guru adalah dapat mengetahui sejauhmana kemampuan siswa, sehingga guru dapat memantau serta memberikan bimbingan lebih kepada siswa. Manfaat bagi siswa adalah, siswa akan terasah kemampuan berpikir kreatifnya dan akan terbiasa untuk menulis atau menghasilkan sebuah karya tulis.

Diakhir kegiatan pengembangan diri, karya-karya terbaik siswa dapat dijilid atau dibukukan menjadi sebuah buku antologi puisi dan cerpen karya siswa. Buku tersebut dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan sekolah.

E. Kualitas Pembelajaran

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Muntilan sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan menerapkan KTSP dalam pengajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan bisa aktif dalam mengikuti pelajaran dan menjadi siswa yang berkompentensi dibawah bimbingan guru mapel bahasa Indonesia yang professional dan ahli dalam bidangnya.

F. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong bahasa dan Sastra Indonesia yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL 1 di SMP Negeri 3 Muntilan adalah Ibu Marjanah, S.Pd mengampu kelas VII yang sudah berkompentensi dalam bidangnya dan memiliki pengalaman mengajar yang baik.

Guru pamong dapat menyampaikan materi dan membimbing siswa dengan baik saat PBM, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan antusias.

G. Kualitas Pembimbingan PPL

Selama proses pelaksanaan pembimbingan PPL 1, guru pamong dan dosen koordinator sudah memberikan motivasi, informasi, serta bimbingan yang baik dan menyeluruh kepada mahasiswa praktikan. Dari bimbingan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen koordinator kepada mahasiswa praktikan dapat tercipta komunikasi dan hubungan baik sehingga mahasiswa praktikan mampu menjalani tugasnya selama PPL 1 dengan baik pula.

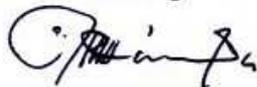
H. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL 1, praktikan berperan sebagai pengamat dalam melaksanakan PBM di kelas dan praktik mengajar di kelas VII. Selain itu praktikan juga mengamati serta berpartisipasi terhadap segala jenis kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP N 3 Muntilan. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan sekaligus dapat dijadikan sebagai bekal dalam PPL II.

I. Saran Pengembangan

Saran yang dapat diberikan antara lain, akan lebih baik jika sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lebih dipelihara dengan baik dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya untuk PBM demi kemajuan belajar siswa. Misalnya dalam penggunaan LCD dan video pembelajaran di laboratorium bahasa sebagai media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk mata pelajaran bahasa Indonesia KD menyimak berita atau pidato. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tepat, maka tujuan dari PBM akan terpenuhi dengan baik pula.

Mengetahui,
Guru Pamong



Marjanah, S.Pd.
NIP. 196507211991032009

Muntilan, 7 Agustus 2012

Praktikan



Lina Nordini
NIM 2101409034

REFLEKSI DIRI

Nama : Ixsir Eliya

NIM : 2101409100

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib yang telah ditetapkan oleh UPT PPL Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Program ini merupakan program yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil program kependidikan. Program PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensinya. Program PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II). Pelaksanaan PPL 1 di SMP Negeri 3 Muntilan berlangsung tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012. Dalam pelaksanaannya, para mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan peserta didik dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra - ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, dan jadwal kegiatan sekolah.

Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih dua minggu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

A. Kesan Umum terhadap SMP Negeri 3 Muntilan

Pertama kali hadir di tengah-tengah warga sekolah SMP Negeri 3 Muntilan, praktikan dapat merasakan suasana kekeluargaan yang mendalam. Sambutan yang ramah dari pihak sekolah memunculkan kesan baik bagi praktikan. Bantuan yang diberikan kepada praktikan selama melaksanakan PPL I diberikan dengan tulus oleh seluruh warga sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan juga para siswa di SMP Negeri 3 Muntilan.

B. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sangat penting untuk dikuasai oleh warga Indonesia. Hal ini menjadi salah satu tugas pemerintah untuk mengadakan pengajaran Bahasa Indonesia yang baik bagi masyarakat.

C. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa kekuatan. Salah satu diantaranya adalah dengan menguasai Bahasa Indonesia, kita dapat lebih mudah berkomunikasi dan saling memberi informasi, terutama dengan

masyarakat. Selain itu, kita juga dapat lebih menikmati karya sastra dengan cara yang benar.

D. Kelemahan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Selain kekuatan, ada pula kelemahan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, Bahasa Indonesia sudah dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga banyak siswa atau masyarakat yang menyepelekan pelajaran ini. Selain itu, kunci untuk dapat belajar bahasa Indonesia adalah dengan membaca, tetapi sekarang ini budaya membaca sangatlah kurang sehingga dapat menghambat proses pembelajaran.

E. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMP Negeri 3 Muntilan

Berdasarkan observasi yang praktikan lakukan di SMP Negeri 3 Muntilan. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Muntilan cukup memadai. Untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan sarana dan prasarana yang cukup, baik buku maupun media pembelajaran yang meliputi alat peraga dan alat praktikum. Untuk memperoleh sumber pengetahuan tersedia perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang cukup. Fasilitas seperti laboratorium bahasa sudah lengkap, sehingga dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang menarik serta tidak monoton.

F. Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Muntilan

Kualitas kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Muntilan sudah cukup baik, sebelum KBM dilaksanakan, guru terlebih dahulu merencanakan KBM yang akan dilaksanakan sehingga dalam pelaksanaan guru akan lebih lancar dalam menyampaikan materi pada siswa dan lebih dapat mengelola kelas. Dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Muntilan tantangan terberat adalah untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima materi yang akan disampaikan oleh guru bidang studi.

G. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan dalam kegiatan PPL ini cukup berkompeten, mempunyai wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki disiplin tinggi. Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan juga sudah cukup berpengalaman dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi praktikan. Guru pamong dan dosen pembimbing senantiasa membantu praktikan bila mengalami kesulitan. Keberhasilan praktikan dalam kegiatan PPL selanjutnya tidak akan lepas dari peranan guru pamong dan dosen pembimbing.

H. Kemampuan Diri Praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk mengikuti kegiatan PPL ini merupakan langkah konkret yang dilakukan oleh pihak UNNES untuk memberikan kesempatan kepada praktikan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Namun tentu saja masih ada kekurangan praktikan dalam mengikuti kegiatan PPL ini dikarenakan kurangnya pengalaman praktikan. Praktikan masih harus banyak belajar, menambah wawasan dan pengetahuan untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional.

I. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan PPL I, praktikan dapat mengetahui secara langsung bagaimana keadaan sekolah dan kinerja segenap komponen sekolah. Selain itu, praktikan juga memperoleh masukan yang baik untuk menjadi guru yang berkompeten, seperti cara pengkondisian kelas yang baik, dan metode pengajaran yang efektif.

J. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

SMP Negeri 3 Muntilan dan UNNES semoga dapat meningkatkan lagi apa yang telah berhasil diraih, sehingga di masa yang akan datang kedua pihak institusi dapat terus bekerja sama untuk mencetak generasi muda yang lebih handal dan berdaya saing tinggi di era globalisasi ini.

Muntilan, 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Marjanah, S.Pd
NIP 196507211991032009

Praktikan



Ixsi Eliya
NIM 2101409100

REFLEKSI DIRI

Nama : Nurlaili Miftakhuzzilvana

NIM : 2601409095

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berbagai kenikmatan sehingga pelaksanaan PPL 1 ini dapat diselesaikan dengan lancar tanpa halangan yang berarti. PPL 1 dengan bobot 2 SKS merupakan serangkaian kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES). PPL 1 yang berlangsung selama lebih kurang dua minggu ini digunakan untuk kegiatan observasi kelas, orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan guru dan karyawan serta siswa, tata tertib dan pelaksanaannya, administrasi dan pengelolaannya dan lingkungan sekitar atau interaksi sosial. Kegiatan PPL 1 bertujuan untuk sarana sosialisasi mahasiswa praktikan sehingga dapat beradaptasi dengan keadaan di sekolah latihan. Pada PPL 1 periode 2012 ini praktikan melaksanakan PPL di SMP N 3 Muntilan, Magelang yang beralamat di Jl Lettu Sugiarno Muntilan, Magelang. Penerimaan peserta PPL dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Agustus 2012 secara resmi dihadiri oleh kepala sekolah SMP N 3 Muntilan yaitu Drs Joko Supriyono, M.Pd beserta wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta bagian kesiswaan dengan jumlah peserta praktikan sebanyak 20 mahasiswa yang terdiri dari lima fakultas yaitu FBS, FMIPA, FIP, FIS dan FIK. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan untuk mempersiapkan mahasiswa program studi kependidikan (S1) agar menjadi lulusan yang mampu menguasai kompetensi guru secara utuh. Praktikan menjalankan program PPL dari Unnes ini di SMP Negeri 3 Muntilan. Di sekolah ini praktikan akan melakukan observasi dan praktik mengajar. Seluk beluk pengelolaan dunia pendidikan di sekolah, khususnya SMP akan praktikan pelajari di sekolah tersebut.

Melalui PPL 1, praktikan memperoleh banyak informasi dan pelajaran tentang manajemen sekolah, supervisi, dan bagaimana cara mengelola sekolah secara nyata. Observasi di PPL 1 ini juga membantu praktikan untuk memahami dan mengetahui sarana-prasarana sekolah dan kondisi SDM (siswa) di SMP Negeri 3 Muntilan sebelum melakukan praktik mengajar. Harapannya, dengan mengetahui sebagian besar potensi sekolah, praktikan akan dapat mengolah siswa secara optimal dan menjadi pendidik yang profesional.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran lokal. Di tengah perkembangan dunia modern yang sangat pesat, seorang guru Bahasa Jawa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan global namun tidak meninggalkan esensi dari mata pelajaran ini. Bahasa Jawa memiliki kekuatan untuk membangkitkan dan mendayagunakan kearifan-kearifan lokal sehingga mampu menjadi bekal siswa untuk menapak dunia global. Nilai-nilai lokal Jawa menjadi karakter pribadi siswa namun tetap fleksibel

menyesuaikan zaman. Pribadi yang sopan, bersahaja, ulet, pantang menyerah, dan lainnya dapat ditransferkan kepada siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah yang lengkap menjadi sangat penting untuk membantu proses belajar mengajar. Alat-alat yang berbau teknologi informasi, seperti komputer, laptop, LCD menjadi sangat relevan untuk menyampaikan mata pelajaran bahasa Jawa yang dianggap tidak penting. Namun, ketersediaan alat tersebut di SMP Negeri 3 Muntilan masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai menyalasi media pembelajaran Bahasa Jawa agar tidak monoton dan membosankan.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Koordinator

Guru pamong yang profesional dan mampu di bidang Bahasa Jawa menjadi sangat penting bagi praktikan. Di SMP Negeri 3 Muntilan, praktikan mendapat pengarahannya dan bimbingan dari guru pamong yang telah memiliki pengalaman mengajar yang lama. Dari itulah praktikan mendapat bimbingan yang sangat berarti tentang cara mengelola siswa, mentransfer ilmu yang baik kepada siswa, dan mendidik siswa yang baik.

Dosen koordinator yang mendampingi praktikan dalam pelaksanaan PPL di SMP Negeri 3 Muntilan sudah sangat membantu. Dosen koordinator mampu mengarahkan praktikan dan menjembatani mahasiswa dengan pihak sekolah dengan sangat baik. Batasan-batasan, aturan-aturan, dan motivasi telah diberikan guna mendukung kinerja praktikan saat melaksanakan PPL.

D. Kualitas Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 3 Muntilan

Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 3 Muntilan sudah cukup baik. Meskipun mata pelajaran ini masih disampaikan secara konvensional dengan metode-metode lama tetapi pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah ini sudah kontekstual, sesuai dengan kondisi lokal daerahnya. Dengan media yang terbatas, guru dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan masih sangat kurang di dunia pendidikan. Praktikan masih harus banyak belajar dari guru pamong tentang cara mengelola kelas, mendidik siswa yang baik dan benar, cara menyampaikan materi yang baik, dan masih banyak yang lainnya. Interaksi antarwarga sekolahpun tak luput dari pembelajaran yang harus praktikan perhatikan.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan Setelah Melaksanakan PPL1

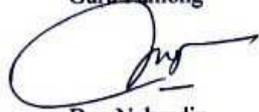
Banyak hal yang praktikan peroleh setelah mengikuti PPL 1 di SMP Negeri 3 Muntilan. Hal-hal yang berkaitan dengan supervisi sekolah, manajemen sekolah, administrasi sekolah, cara pengelolaan siswa, tantangan-tantangan di dunia pendidikan praktikan peroleh di sini.

Ilmu-ilmu tersebut praktikan peroleh tidak hanya didapatkan dari sumber tertulis, namun juga dari penuturan para guru maupun karyawan yang telah lama bergelut di dunia pendidikan dan tentunya sudah berpengalaman.

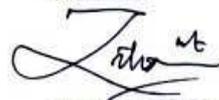
G. Saran Pengembangan bagi SMP Negeri 3 Muntilan dan Pihak Penyelenggara PPL Unnes

Bagi seluruh guru SMP Negeri 3 Muntilan masih perlu totalitas dalam mendidik siswanya. Keterbatasan sarana prasarana tidak boleh menghambat guru dalam mendidik siswanya. Dengan latar belakang siswa yang kebanyakan berasal dari desa menjadi sebuah peluang untuk menggali dan mengolah potensi-potensi siswa yang cenderung mudah diarahkan dan dibentuk. Nilai-nilai lokal yang masih mengakar pada anak didik seharusnya menjadi tantangan bagi guru untuk membangun sekolah menjadi lebih berkarakter dan pemuh potensi. Pada akhirnya sekolah dapat mencetak lulusan yang berkualitas dan berguna di masyarakat.

Pihak penyelenggara PPL Unnes perlu melakukan refleksi dan koreksi. Perbaiki sistem online yang tidak dilaksanakan pada waktu yang serempak membuat mahasiswa dibingungkan dengan sistem. Hal tersebut dimaksudkan agar praktikan mampu memilih tempat pelaksanaan PPL dengan mantap tanpa dibayang-bayangi ketakutan pemilihan tempat yang kurang sesuai.

Mengetahui,
Guru Pamong

Drs. Nahrudin
NIP. 196111051989031008

Muntilan, 7 Agustus 2012

Praktikan

Nurlaili Miftakhuzzilvana
NIM 2601409095

REFLEKSI DIRI

Nama : Lestari Adhiningrum

NIM : 2601409104

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Praktik Pengalaman Lapangan 1 dapat terlaksana dengan baik dan lancar tanpa halangan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan. PPL juga merupakan sarana bagi mahasiswa untuk menambah pengalaman, keahliannya ketika berada dilapangan sebelum terjun ke dunia pendidikan yang sebenarnya.

PPL 1 yang dilaksanakan selama 2 minggu pertama setelah penerjunan mulai tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012 di SMP N 3 Muntilan. Kegiatan PPL 1 nantinya praktikan melakukan observasi yang berhubungan dengan SDM yang ada di SMP N 3 Muntilan. PPL 1 sangat bermanfaat bagi praktikan, kerana praktikan dapat mengetahui kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah latihan. Meski letaknya yang berada di daerah pedesaan, namun kemampuan siswa-siswanya di SMP N 3 Muntilan tidak bisa dipandang sebelah mata.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Bahasa Jawa merupakan muatan lokal yang wajib diadakan setiap sekolah jenjang SD, SMP, dan SMA di Jawa Tengah. Perkembangan dunia modern pada saat ini, guru bahasa Jawa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut namun tidak meninggalkan nilai-nilai dari mata pelajaran bahasa jawa itu sendiri. Bahasa Jawa memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang mampu menjadi dasar dalam kehidupan sekarang ini. Pembelajaran Bahasa Jawa dapat mengajarkan kepribadian yang sopan, bersahaja, saling menghormati, rukun, dan sebagainya sehingga tetap berpegang teguh pada kebudayaan yang dimilikinya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kebanyakan siswa menganggap pelajaran bahasa Jawa adalah pelajaran yang membosankan dan monoton. Hal ini dikarenakan metode maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang kurang inovatif. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk menguasai atau menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa mudah untuk menguasai materi yang disampaikan.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Preses belajar mengajar sangat bergantung pada sarana dan prasana yang tersedia. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 3 Muntilan terbilang cukup misalnya sudah tersedianya laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium TIK, perpustakaan, ruang kesenian dan lainnya. Namun

ada beberapa alat pendukung pembelajaran yang kurang ketersediaannya seperti LCD. LCD yang ada di SMP N 3 Muntilan masih terbilang kurang, walaupun begitu kegiatan pembelajaran tidak terhalang karena di setiap laboratorium sudah dilengkapi dengan peralatan yang lengkap dan memadai yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Koordinator

Guru pamong yang ditunjuk oleh sekolah sebagai pembimbing praktikan selama PPL di SMP N 3 Muntilan adalah guru Bahasa Jawa yang tidak perlu diragukan kemampuannya. Hal ini terbukti bagaimana cara beliau menyampaikan materi kepada peserta didik. Bahasa Jawa yang terkenal dengan pelajaran yang tidak menyenangkan tersebut, bisa dijadikan mata pelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan pada siswa SMP N 3 Muntilan karena keprofesionalan guru dalam penguasaan kelas.

Dosen koordinator adalah dosen sudah tidak diragukan lagi kemampuan di bidangnya sehingga dosen pembimbing lebih mampu memberikan masukan kepada praktikan bila mengalami kesulitan. Dosen koordinator juga banyak membantu dan memberikan arahan, informasi kepada praktikan selama berada di SMP N 3 Muntilan.

D. Kualitas Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP N 3 Muntilan

Sejak dikeluarkannya SK Gubernur Nomor 895.5/01/2005 tentang kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa, Bahasa Jawa menjadi mata pelajaran yang diwajibkan untuk jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya agar siswa dapat menanamkan nilai luhur kebudayaan Jawa, selain itu siswa juga dapat menguasai bahasa Jawa dengan baik dan benar dalam komunikasi lisan maupun tertulis.

Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP N 3 Muntilan terlaksana dengan baik dan tidak ada permasalahan berat. Hal ini dikarenakan guru Bahasa Jawa yang ada di SMP N 3 muntilan merupakan seorang ahli di bidangnya dan profesional dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Siswanya pun menunjukkan adanya perhatian dan keaktifan selama kegiatan pembelajaran.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Setelah dilakukannya observasi pada PPL 1, praktikan merasa masih banyak kekurangan dan beberapa hal yang perlu diperbaiki pada diri praktikan untuk menjadi seorang guru yang profesional. Namun hal tersebut menjadi tolok ukur agar praktikan menjadi lebih baik lagi sebelum memasuki dunia pendidikan yang sesungguhnya. Ada beberapa yang harus diperhatikan praktikan sebelum menjadi guru yang profesional, misalnya cara penyampaian materi, terkadang praktikan merasa grogi atau gugup ketika memberikan materi kepada peserta didik, dan masih banyak lagi yang harus dirubah sebelum praktikan terjun pada dunia pendidikan yang sebenarnya.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan Setelah Melaksanakan PPL 1

Pelajaran yang didapat praktikan setelah mengikuti PPL di SMP N 3 Muntilan sangat bermanfaat. Praktikan menyadari bahwa menjadi seorang guru yang profesional perlu suatu kerja keras dan ketekunan untuk menjadi seorang pendidik yang profesional. Suatu pengalaman tidak bisa didapat dari pelajaran (sumber tertulis) di sekolah saja, justru pengalaman itu dapat ditemukan dengan cara praktik di sekolah latihan. Dengan adanya kegiatan PPL 1 ini praktikan dapat mengetahui suasana kelas yang sebenarnya, bagaimana menghadapi siswa dan memperlakukan siswa, dan juga bimbingan dari guru-guru yang lebih berpengalaman di dunia pendidikan.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

SMP N 3 Muntilan, Sarana dan prasana memang sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Ketersediaannya yang terbatas, tidak bisa dijadikan penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu memberikan inovasi-inovasi yang menarik agar siswa mampu menyerap materi yang disampaikan. Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran alangkah baiknya bila sarana dan prasarana yang ada dapat diperbanyak. Dan sarana yang sudah ada dapat dirawat dengan baik sehingga tidak banyak yang rusak dan tidak terpakai.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan kegiatan PPL ini sudah sewajarnya turut andil dalam terwujudnya cita-cita, sehingga nantinya dapat melahirkan calon-calon guru yang profesional dibidangnya masing-masing demi pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Mengetahui,
Guru Pamong



Drs. Nahrudin
NIP 196111051989031008

Muntilan, 7 Agustus 2012

Praktikan



Lestari Adhiningrum
NIM 2601409104

REFLEKSI DIRI

Nama : Isti Jabatul Aliyah

NIM : 3101409053

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya penulis sehingga dapat berkesempatan untuk melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik dan lancar.

Kegiatan PPL I ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 3 Muntilan. Banyak kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan penggunaannya, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL II di SMP Negeri 3 Muntilan.

Kegiatan PPL(Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan di lapangan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu IPS (Sejarah), proses pembelajarannya berlangsung dengan baik. Sedangkan untuk hasil dari kegiatan PPL I adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Kekuatan Mata Pelajaran IPS (Sejarah)

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang dapat membantu siswa untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupan keseharian dan memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi lebih baik. Dengan belajar sejarah juga dapat menjadikan siswa bijaksana, terhibur, berwawasan luas, memiliki semangat patriotisme dan nasionalisme yang tinggi.

Kelemahan Mata Pelajaran IPS (Sejarah)

Mata pelajaran Sejarah sangat menarik untuk dikaji oleh siswa kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, akan tetapi tidak sedikit siswa beranggapan bahwa belajar sejarah itu membosankan dan tidak penting.

B. Ketersediaan sarana Prasarana

Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Sejarah di SMP Negeri 3 Muntilan cukup memadai didukung dengan adanya Perpustakaan yang menyediakan buku-buku guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi mungkin perlu adanya sarana prasarana Laboratorium sejarah agar dapat lebih membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi karena ditunjukkan langsung dengan gambar-gambar, dan alat-alat laboratorium yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah.

C. Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran yang dilakukan

Guru pamong mata pelajaran Sejarah adalah Bapak Aris Haryanto, S.Pd. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik (*good looking*) dan ramah. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan beliau dalam mengerjakan semua kewajiban-kewajibannya sebagai guru IPS yang profesional. Beliau menguasai konsep materi dan sangat konsekuen dengan apa yang akan dijalankan sesuai ketentuan. Selain itu dapat mengelola kelas dengan baik pula dan dengan model inovasi pembelajaran. Jadi siswa tidak bosan dengan pelajaran sejarah. Bapak Aris Haryanto, S.Pd juga menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pembelajaran Sejarah yang dilakukan di SMP Negeri 3 Muntilan telah menggunakan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara umum pengajaran sudah berjalan lancar sesuai dengan tujuannya.

D. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah Kurikulum dan Bahan Ajar Sejarah dan Manajemen Pembelajaran Sejarah. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *Micro teaching*, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata dengan usia dan jenjang yang jelas berbeda sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Tetapi praktikan akan berusaha untuk menjadi yang lebih baik dan lebih baik lagi.

E. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Sejarah dengan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi

tertarik untuk mempelajari Sejarah dan materi dapat lebih mudah dipahami lagi.

F. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang PBM mata pelajaran Sejarah dan dapat juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang lain yang telah disebutkan praktikan di atas. Sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah serta siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar Sejarah. Untuk pihak Unnes perlu adanya kajian tentang kurikulum yang digunakan di lapangan dengan teori yang diajarkan sehingga terjadi kesesuaian antara kurikulum di lapangan dengan yang diajarkan selama perkuliahan.

Mengetahui,
Guru pamong



Aris Haryanto, S.Pd
NIP. 197504022003121005

Muntilan, 7 Agustus 2012

Guru Praktikan



Isti Jabatul Aliyah
NIM. 3101409053

REFLEKSI DIRI

Nama : Annisaak Sholikhatun F
NIM : 3101409094
Prodi : Pend.Sejarah

Puji syukur kami panjatkan kehadirat tuhan yang maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan dengan lancar dan baik kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan 1 (PPL) ini.

Kegiatan PPL(Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan di lapangan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Yang bertujuan membentuk mahasiswa agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsi-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dimana kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) ini di laksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 3 Muntilan. Praktikan telah melakukan banyak kegiatan selama praktikan dalam Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan penggunaannya, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain dari itu juga dilakukan observasi juga tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberikan pengetahuan dan bekal kepada praktikan untuk melaksanakan dan menyelesaikan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMP Negeri 3 Muntilan. Sedangkan untuk hasil dari kegiatan PPL I adalah sebagai berikut :

A. **Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni**

Kekuatan Mata Pelajaran IPS (Sejarah)

Mata Pelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran yang menjelaskan proses timbal balik yang berhubungan dengan pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Yang tidak dipungkiri bahwa pendidikan sejarah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk

kepribadian bangsa, kualitas manusia, masyarakat Indonesia umumnya dan siswa SMP N 3 Muntilan pada khususnya.

Kelemahan Mata Pelajaran IPS (Sejarah)

Mata pelajaran Sejarah memang mempunyai fungsi yang penting dalam membentuk kabribadian siswa, akan tetapi mata pelajaran sejarah sering dianggap sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian.

B. Ketersediaan sarana Prasarana

Saranan dan prasarana yang terdapat di SMP N 3 Muntilan cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS terpadu, dikarenakan mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang tidak terlalu memerlukan banyak peralatan untuk melakukan proses belajar mengajar. Sehingga dengan didukung perpustakaan, buku ajar, LKS dan alat-alat peraga seperti Peta sudah cukup untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

C. Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran yang dilakukan

Kualitas Guru pamong yang ada di SMP Negeri 3 Muntilan ini untuk mata pelajaran IPS Terpadu sudah sangat profesional beliau mampu mengorganisir kelas, mampu membuat RPP dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan menguasai materi dengan baik sehingga secara umum beliau dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lancar dan baik.

D. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan diri praktikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rasa masih sangat kurang, sehingga masih perlu mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru pamong mengenai bagaimana cara mengelola kelas, mendidik siswa yang baik dan benar, cara menyampaikan materi yang baik, dan masih banyak yang lainnya.

E. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I telah praktikan selesaikan, dari kegiatan yang telah praktikan lakukan tersebut praktikan memperoleh banyak hal seperti halnya mengenai supervisi sekolah, manajemen sekolah, administrasi sekolah, cara pengelolaan siswa, tantangan-tantangan di dunia pendidikan dan banyak ilmu bukan hanya ilmu tentang pelajaran IPS Terpadu saja melainkan ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan bidang sosial juga praktikan peroleh.

F. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Keadaan dan suasana SMP N 3 Muntilan memang sudah cukup nyaman untuk dilakukannya kegiatan belajar mengajar dengan adanya beberapa pohon dan taman di setiap sudut-sudut sekolah, ruang kelas yang telah memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan dan Keolahragaan. Dan beberapa laboraturiuun yang dapat digunakan untuk praktek

pelajaran. Dengan kelengkapan yang telah tersedia di SMP N 3 Muntilan tersebut praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana dengan baik dan benar.

Untuk pihak penyelenggara PPL Unnes masih perlu mengkoreksi dan memperbaiki seluruh kinerjanya. Kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan PPL tahun ini kiranya dapat diperhatikan dan dijadikan pelajaran bagi perbaikan sistem pengelolaan PPL selanjutnya.

**Mengetahui,
Guru pamong**



**Irma Ulfiyah Anjari S.Pd
NIP. 197007271997022001**

Muntilan , 7 Agustus 2012

Guru Praktikan



**Annisaak S.F
NIM. 3101409094**

REFLEKSI DIRI

Nama : Fauzi Kurnianto
NIM : 3201409018
Jurusan : Pendidikan Geografi

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat berkesempatan untuk melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik dan lancar.

Kegiatan PPL I ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 3 Muntilan. Banyak kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan penggunaannya, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL II di SMP Negeri 3 Muntilan.

Kegiatan PPL(Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan di lapangan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu IPS (Geografi), proses pembelajarannya berlangsung dengan baik. Sedangkan untuk hasil dari kegiatan PPL I adalah sebagai berikut :

A. **Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni**

Kekuatan Mata Pelajaran IPS (Geografi)

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang dapat membantu siswa untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupan keseharian dan memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi lebih baik. Dengan belajar geografi juga dapat menjadikan siswa bijaksana, terhibur, berwawasan luas, memiliki kesadaran akan keseimbangan dan kelestarian lingkungan.

Kelemahan Mata Pelajaran IPS (Geografi)

Mata pelajaran Geografi sangat menarik untuk dikaji oleh siswa kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, akan tetapi tidak sedikit siswa beranggapan bahwa belajar geografi di sekolah itu membosankan karena untuk mata pelajaran Geografi tidak pernah diaplikasikan di luar lingkungan sekolah.

B. Ketersediaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Geografi di SMP Negeri 3 Muntilan cukup memadai didukung dengan adanya Perpustakaan yang menyediakan buku-buku guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi mungkin perlu adanya sarana prasarana Laboratorium IPS terutama untuk mata pelajaran geografi agar dapat lebih membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi karena ditunjukkan langsung dengan gambar-gambar, dan alat-alat laboratorium yang berkaitan dengan mata pelajaran geografi.

C. Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran yang dilakukan

Guru pamong mata pelajaran Sejarah adalah Ibu Irma Ulfah A, S.Pd. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik (*good looking*) dan ramah. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan beliau dalam mengerjakan semua kewajiban-kewajibannya sebagai guru IPS yang profesional. Beliau menguasai konsep materi dan sangat konsekuen dengan apa yang akan dijalankan sesuai ketentuan. Selain itu dapat mengelola kelas dengan baik pula dan dengan model inovasi pembelajaran. Jadi siswa tidak bosan dengan pelajaran Geografi. Pembelajaran Sejarah yang dilakukan di SMP Negeri 3 Muntilan telah menggunakan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara umum pengajaran sudah berjalan lancar sesuai dengan tujuannya.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah Kurikulum dan Bahan Ajar Geografi dan Manajemen Pembelajaran Geografi. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *Micro teaching*, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata dengan usia dan jenjang yang jelas berbeda sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Hal ini akan memotivasi praktikan untuk menjadi lebih baik lagi.

E. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Geografi dengan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari Geografi dan materi dapat lebih mudah dipahami lagi.

F. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang PBM mata pelajaran Geografi dan dapat juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang lain yang telah disebutkan praktikan di atas. Sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah serta siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar Geografi. Untuk pihak Unnes perlu adanya kajian tentang kurikulum yang digunakan di

lapangan dengan teori yang diajarkan sehingga terjadi kesesuaian antara kurikulum di lapangan dengan yang diajarkan selama perkuliahan.

Muntlan , 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Irma Ulfah A, S.Pd
NIP. 197007271997022001

Guru Praktikan



Fauzi Kurnianto
NIM. 3101409018

REFLEKSI DIRI

Nama : Kurniawan Puspito Aji
NIM : 3201409040
Jurusan : Pendidikan Geografi

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat berkesempatan untuk melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik dan lancar.

Kegiatan PPL I ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 3 Muntilan. Banyak kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan penggunaannya, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL II di SMP Negeri 3 Muntilan.

Kegiatan PPL(Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan di lapangan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu IPS (Geografi), proses pembelajarannya berlangsung dengan baik. Sedangkan untuk hasil dari kegiatan PPL I adalah sebagai berikut :

A. **Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni**

Kekuatan Mata Pelajaran IPS (Geografi)

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang dapat membantu siswa untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupan keseharian dan memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi lebih baik. Dengan belajar geografi juga dapat menjadikan siswa bijaksana, terhibur, berwawasan luas, memiliki kesadaran akan keseimbangan dan kelestarian lingkungan.

Kelemahan Mata Pelajaran IPS (Geografi)

Mata pelajaran Geografi sangat menarik untuk dikaji oleh siswa kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, akan tetapi tidak sedikit siswa beranggapan bahwa belajar geografi di sekolah itu membosankan karena untuk mata pelajaran Geografi tidak pernah diaplikasikan di luar lingkungan sekolah.

B. Ketersediaan sarana Prasarana

Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Geografi di SMP Negeri 3 Muntilan cukup memadai didukung dengan adanya Perpustakaan yang menyediakan buku-buku guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi mungkin perlu adanya sarana prasarana Laboratorium IPS terutama untuk mata pelajaran geografi agar dapat lebih membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi karena ditunjukkan langsung dengan gambar-gambar, dan alat-alat laboratorium yang berkaitan dengan mata pelajaran geografi.

C. Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran yang dilakukan

Guru pamong mata pelajaran Sejarah adalah Bapak Aris Haryanto, S.Pd. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik (*good looking*) dan ramah. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan beliau dalam mengerjakan semua kewajiban-kewajibannya sebagai guru IPS yang profesional. Beliau menguasai konsep materi dan sangat konsekuen dengan apa yang akan dijalankan sesuai ketentuan. Selain itu dapat mengelola kelas dengan baik pula dan dengan model inovasi pembelajaran. Jadi siswa tidak bosan dengan pelajaran Geografi. Bapak Aris Haryanto, S.Pd juga menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pembelajaran Sejarah yang dilakukan di SMP Negeri 3 Muntilan telah menggunakan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara umum pengajaran sudah berjalan lancar sesuai dengan tujuannya.

D. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah Kurikulum dan Bahan Ajar Geografi dan Manajemen Pembelajaran Geografi. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *Micro teaching*, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata dengan usia dan jenjang yang jelas berbeda sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Tetapi praktikan akan berusaha untuk menjadi yang lebih baik dan lebih baik lagi.

E. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Geografi dengan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari Geografi dan materi dapat lebih mudah dipahami lagi.

F. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang PBM mata pelajaran Geografi dan dapat juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang lain yang telah disebutkan praktikan di atas. Sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah serta siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar Geografi. Untuk pihak Unnes perlu adanya kajian tentang kurikulum yang digunakan di

lapangan dengan teori yang diajarkan sehingga terjadi kesesuaian antara kurikulum di lapangan dengan yang diajarkan selama perkuliahan.

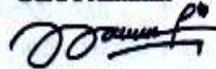
Muntilan , 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Aris Haryanto, S.Pd
NIP. 197504022003121005

Guru Praktikan



Kurniawan Puspito aji
NIM. 3101409040

REFLEKSI DIRI

Nama : Wahyu Pujiyanti

NIM : 3301409011

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sebagai calon pendidik, mahasiswa prodi pendidikan wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan kegiatan kurikuler dari UNNES. Sekolah latihan yang ditempati oleh praktikan untuk melaksanakan kegiatan PPL berada di SMP Negeri 3 Muntilan dengan alamat di Jalan Lettu Sugiarno, Muntilan, Magelang.

Kegiatan PPL terdiri atas PPL 1 dan PPL 2. Kegiatan PPL 1 dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu, dimulai tanggal 30 Juli 2012 hingga 11 Agustus 2012. PPL 1 merupakan tahap orientasi dan observasi terhadap sekolah praktikan. Sejak awal penerjunan ke sekolah, praktikan sudah diberi gambaran secara umum mengenai kondisi sekolah. Kemudian ditindaklanjuti dengan pengumpulan data yang dilaksanakan oleh mahasiswa terhadap sekolah praktikan baik melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staff TU, siswa, komite, dsb.

Berbagai informasi dan pengalaman diperoleh pada Praktik Pengalaman Lapangan 1 di SMP NEGERI 3 MUNTILAN. Informasi dan pengalaman yang di peroleh diantaranya adalah melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, silabus, RPP, dll.

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kekuatan Pembelajaran PPKn

Bidang studi PPKn mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:

- a. Menumbuhkan rasa bela Negara, cinta tanah air, dan rasa bangga menjadi bangsa Indonesia.
- b. Membentuk warga Negara cerdas terampil dan berkarakter yang setia pada Negara kesatuan Republik Indonesia.
- c. Wahana merefleksi diri berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.
- d. Sebagai sarana untuk lebih meningkatkan kesadaran akan rasa nasionalisme dan sikap bela Negara.

Kelemahan Pembelajaran PPKn

- a. Mata pelajaran PPKn sering dianggap mudah sehingga terkadang siswa menganggap remeh.
- b. Apabila penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah akan membuat bosan dan mudah jenuh, sehingga dituntut adanya upaya kreatif dari guru dalam menyampaikan pelajaran agar lebih menarik

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah yang lengkap menjadi sangat penting untuk membantu proses belajar mengajar. Alat-alat yang berbau teknologi informasi, seperti komputer, laptop, LCD menjadi sangat relevan untuk mempermudah dalam menyampaikan mata pelajaran Pkn yang kebanyakan adalah berbentuk teori-teori. Namun, ketersediaan sarana tersebut di SMP Negeri 3 Muntilan belum terpenuhi secara lengkap dan menyeluruh. Demikian juga alat-alat yang menunjang pembelajaran berbasis multimedia yang juga masih terbatas. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai menyiasati media pembelajaran Pkn agar dalam penyampaian siswa dapat lebih mudah untuk memahaminya, tidak monoton dan tidak membosankan.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL I di SMP N 3 MUNTILAN adalah guru PPKn yang mengampu kelas VIII dan sudah berkompeten serta memiliki pengalaman lebih dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik, menggunakan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan kompetensi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias.

Dikarenakan dosen pembimbing belum pernah hadir maka kualitas dosen pembimbing belum dapat praktikan ketahui. Tapi praktikan sudah mengenal dosen pembimbing sehingga praktikan berharap agar nantinya dosen pembimbing dapat memberikan bimbingannya kepada praktikan sehingga dapat diperoleh hasil PPL yang memuaskan.

D. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Muntilan

Pembelajaran Pkn di SMP Negeri 3 Muntilan sudah cukup baik. Meskipun mata pelajaran ini masih disampaikan secara konvensional dengan metode-metode lama tetapi pembelajaran Pkn di sekolah ini sudah kontekstual yang sering dikaitkan dengan kondisi lokal daerahnya dan isu-isu yang sedang hangat. Dengan media yang terbatas, guru dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan masih sangat kurang di dunia pendidikan. Praktikan masih harus banyak belajar dari guru pamong

tentang cara mengelola kelas, mendidik siswa yang baik dan benar, cara menyampaikan materi yang baik, dan masih banyak yang lainnya. Dan yang paling penting adalah bagaimana kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Interaksi antarwarga sekolahpun tak luput dari pembelajaran yang harus praktikan perhatikan. Selama kurang lebih dua minggu, praktikan mengikuti kegiatan PPL 1 diharapkan dapat melaksanakan PPL 2 dengan baik, karena telah mendapat banyak pengalaman selama mengikuti PPL 1 seperti yang berhubungan dengan proses pembelajaran, menjalin komunikasi dengan peserta didik dalam kelas dan warga sekolah lainnya di lingkungan sekolah. Dan tentunya masih memerlukan bimbingan dari guru pamong dan semua pihak yang terkait agar kegiatan ini dapat berhasil dengan sukses.

F. Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL 1

Banyak hal yang praktikan peroleh setelah mengikuti PPL 1 di SMP Negeri 3 Muntilan. Hal-hal yang berkaitan dengan supervisi sekolah, manajemen sekolah, administrasi sekolah, cara pengelolaan siswa, tantangan-tantangan di dunia pendidikan praktikan peroleh di sini. Ilmu-ilmu tersebut praktikan peroleh tidak hanya didapatkan dari sumber tertulis, namun juga dari penuturan para guru maupun karyawan yang telah lama bergelut di dunia pendidikan dan tentunya sudah berpengalaman. Praktikan jadi lebih tahu antara teori dan praktek yang diajarkan di bangku perkuliahan yang dihadapkan dengan realita yang sesungguhnya di sekolah.

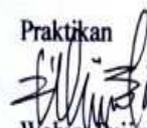
G. Saran pengembangan bagi SMP Negeri 3 Muntilan dan pihak penyelenggara PPL Unnes

Suasana belajar dan sarana prasarana dapat menentukan suksesnya suatu pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu hendaknya SMP Negeri 3 Muntilan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang harus dilengkapi. Bagi guru-guru SMP Negeri 3 Muntilan, Keterbatasan sarana prasarana jangan dijadikan alasan penghambat guru dalam mendidik siswanya. Kemampuan guru yang seharusnya ditingkatkan agar lebih inovatif dalam penyampaian pembelajaran. Saran bagi Unnes adalah PPL sebaiknya terus diadakan dan kalau bisa waktunya diperpanjang sehingga mahasiswa dapat berlatih lebih dalam lagi mengenai layanan yang ditekuni.

Muntilan, 7 Agustus 2012

Mengetahui
Guru Pamong

R. Untung S, S.Pd, M.Pd
NIP. 19581208 198103 1 005

Praktikan

Wahyu Pujiyanti
NIM. 3301409011

REFLEKSI DIRI

Nama : Dhira Ayu Primastuti

NIM : 3301409088

Prodi : PPKn

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan yang profesional berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Ucapan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya sehingga kegiatan PPL 1 di SMPN 3 Muntilan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. PPL 1 merupakan serangkaian kegiatan observasi pengenalan sekolah yang dimulai dari tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012. PPL 1 merupakan tahap orientasi dan observasi terhadap sekolah praktikan. Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan saya ampu yaitu PKn, proses Observasi berlangsung dengan baik. Adapun hal yang dapat dilaporkan dalam refleksi diri PPL 1 adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memiliki kekhasan tersendiri jika dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Dalam mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, yang berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945, selain itu untuk melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu dalam pembelajaran PKn dapat menggunakan media yang beragam baik yang diperoleh dari sekitar lingkungan sekolah maupun dengan media yang bersifat audiovisual. Selain kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas mata pelajaran PKn juga memiliki kelemahan. Kelemahan itu adalah banyaknya konsep yang bersifat abstrak sehingga siswa beranggapan bahwa PKn hanya materi menghafal, sehingga bila tidak menggunakan media yang sesuai siswa akan merasa bosan atau sulit menerima materi yang disampaikan.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar dan Mengajar

SMPN 3 Muntilan merupakan Sekolah yang terletak di kecamatan Muntilan kabupaten yang memiliki akreditasi A, tetapi sarana dan prasarana

untuk kegiatan sekolah belum terpenuhi secara lengkap. Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran PKn di SMPN 3 Muntilan yang berbasis multimedia juga masih terbatas, sehingga guru PKn harus mampu menyiasati proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa tidak menjadi cepat bosan.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pengampu mata pelajaran PKn adalah bapak R. Untung S. bagi praktikan Beliau merupakan sosok guru berpengalaman yang baik, berwibawa dan berdedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Dalam kegiatan modeling yang diikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong berpengalaman dalam pembelajaran PKn dan mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik. Terbukti bahwa Guru pamong dapat membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik. Beliau selalu berusaha mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan bakat yang dimiliki.

Dosen pembimbing banyak memberikan arahan, bimbingan dan memberi masukan kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Berbagai arahan dari Guru pamong dan Dosen Pembimbing sangat membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMPN 3 Muntilan, sehingga dapat membuka wawasan praktikan mengenai kegiatan belajar mengajar.

D. Kualitas pembelajaran di SMPN 3 Muntilan

Kualitas pembelajaran bidang studi PKn di SMPN 3 Muntilan sudah baik. Dalam proses pembelajaran Pkn di sekolah ini sudah kontekstual yang sering dikaitkan dengan kondisi lokal daerahnya dan isu-isu yang sedang hangat. Walaupun media di sekolah ini masih terbatas tetapi guru mampu menyampaikan materi pada siswa dengan baik.

E. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapatkan mata kuliah yang mendukung profesi sebagai guru, antara lain, teori pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Microteaching, dan lain-lain. Selain itu praktikan juga telah pembekalan PPL, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata kondisi siswa yang berbeda, sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Selama kurang lebih dua minggu, praktikan mengikuti kegiatan PPL 1 diharapkan dapat melaksanakan PPL 2 dengan baik, karena telah mendapat banyak pengalaman selama mengikuti PPL 1 seperti yang berhubungan dengan proses pembelajaran, menjalin komunikasi dengan peserta didik dalam kelas dan warga sekolah lainnya di lingkungan sekolah. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar dan mengelola kelas praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Namun dengan bimbingan dari guru pamong dan guru-guru lain praktikan menerima banyak masukan untuk peningkatan kemampuan diri praktikan untuk menghadapi situasi di lapangan.

F. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1, dari hasil observasi praktikan dapat menjadi lebih mengerti bagaimana menjadi seorang pendidik yang profesional meskipun praktikan masih sangat jauh dari sempurna. Keterampilan-keterampilan dalam hal mengajar sedikit banyak semakin bertambah dan praktikan juga semakin mengerti akan peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik. Guru berperan untuk menjadi teladan yang baik secara karakteristik, ucapan, maupun perilaku sehingga seorang guru mampu menjalankan fungsinya untuk membimbing peserta didik dan mencerdaskannya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya serta bertanggungjawab terhadap peserta didiknya.

G. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Praktikan menyarankan agar SMPN 3 Muntilan lebih dapat meningkatkan prestasi dari sebelumnya, sehingga SMPN 3 Muntilan yang sudah memiliki akreditasi A untuk bisa di pertahankan bahkan lebih di tingkatkan, dengan peningkatan mutu melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Dalam proses pembelajaran sarana prasarana dapat menentukan suksesnya suatu pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu hendaknya SMP Negeri 3 Muntilan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang harus dilengkapi. Bagi guru-guru SMP Negeri 3 Muntilan, Keterbatasan sarana prasarana jangan dijadikan alasan penghambat guru dalam mendidik siswanya.

Kepada Unnes, koordinasi antara dosen koordinator dan dosen pembimbing agar lebih ditingkatkan demi terwujudnya calon pendidik yang lebih baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Mengetahui,
Guru Pamong

R. Untung S, S.Pd
NIP. 19581208 198103 1 005

Muntilan, 7 Agustus 2012

Praktikan

Dhira Ayu Primastuti
NIM 3301408088

REFLEKSI DIRI

Nama : Wahyu Arlini

NIM : 3301409093

Prodi : PPKn

Kegiatan PPL dilaksanakan sebagai upaya menerapkan teori yang selama ini telah diperoleh di bangku kuliah sehingga mahasiswa praktikan memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL I ini memberikan manfaat yang besar kepada praktikan sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat, terutama dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I telah dilaksanakan praktikan di SMPN 3 MUNTILAN selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012 selama bulan puasa. Banyak kegiatan yang telah dilakukan praktikan dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah, kajian pesantren kilat sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial yang berkaitan dengan sekolah, serta bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL II di SMPN 3 MUNTILAN.

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

A. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Secara umum sekolah sudah sangat memperhatikan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari ruangan-ruangan yang disediakan untuk menunjang KBM. Ketersediaan dan kelengkapan alat-alat penunjang yang merupakan sarana efektif dalam pengembangan KBM di SMPN 3 MUNTILAN.

B. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong sangat memberikan praktikan banyak ilmu, manfaat dan pengalaman. Selain hal tersebut guru pamong juga sering memberikan motivasi kepada praktikan dalam melaksanakan PPL sehingga mahasiswa praktikan selalu semangat dan berani dalam mengajar.

Dalam pembelajaran, guru sudah mampu mengatur kelas. Dengan media yang ada, siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran. Dalam proses pembelajaran seluruhnya sudah cukup baik karena pada saat guru menjelaskan kepada siswa tentang suatu materi atau melaksanakan praktek di lab, selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami siswa. Selain itu guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

C. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMPN 3 MUNTILAN sangat bagus. Siswa SMPN 3 MUNTILAN merupakan siswa-siswa yang kritis sehingga selalu mempunyai kemauan untuk selalu maju, demikian juga dalam proses pembelajaran, siswa selalu ingin menggali pengetahuan yang banyak dari gurunya.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan di bangku kuliah telah menempuh 110 sks dan mengikuti mata kuliah MKU (mata kuliah umum) dan MKDK (mata kuliah dasar kependidikan). Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, praktikan merasa masih harus banyak belajar dan yang lebih penting adalah bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dari bekal tersebut. Karena walau bagaimanapun juga pengalaman adalah guru yang paling berharga.

E. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan PPL I, praktikan merasakan besarnya manfaat yang didapatkan. Praktikan dapat mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran. Selain itu praktikan juga mengetahui karakter siswa-siswa dikelas tempat praktikan melakukan observasi. Dari kegiatan PPL I ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk melaksanakan kegiatan PPL II.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah

Saran praktikan untuk SMPN 3 MUNTILAN adalah perlu adanya optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana untuk media pembelajaran, selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL di SMPN 3 MUNTILAN.

Mengetahui,
Guru Pamong,



Yunwanti Benedecta, S.Pd M.Pd
NIP. 19630630 198503 2 005

Muntilan, 7 Agustus 2012

Praktikan,



Wahyu Arlini
NIM. 3301409093

REFLEKSI DIRI

Nama : Puji Lestari

NIM : 3301409102

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sebagai calon pendidik, mahasiswa prodi pendidikan wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan kegiatan kurikuler dari UNNES. Sekolah latihan yang ditempati oleh praktikan untuk melaksanakan kegiatan PPL berada di SMP Negeri 3 Muntilan dengan alamat di Jalan Lettu Sugiarno, Muntilan, Magelang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I telah dilaksanakan praktikan di SMP N 3 Muntilan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012. Banyak kegiatan yang telah dilakukan praktikan dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial yang berkaitan dengan sekolah, serta bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

A. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Sekolah sudah sangat memperhatikan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari ketersediaan dan kelengkapan alat-alat praktik merupakan sarana efektif dalam pengembangan KBM di SMP N 3 Muntilan. Sarana dan prasarana sekolah yang lengkap menjadi sangat penting untuk membantu proses belajar mengajar. Alat-alat yang berbau teknologi informasi, seperti komputer, laptop, LCD menjadi sangat relevan untuk mempermudah dalam menyampaikan mata pelajaran Pkn yang kebanyakan adalah berbentuk teori-teori. Namun, ketersediaan sarana tersebut di SMP Negeri 3 Muntilan belum terpenuhi secara lengkap dan menyeluruh. Demikian juga alat-alat yang menunjang pembelajaran berbasis multimedia yang juga masih terbatas. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai menyiasati media pembelajaran Pkn agar dalam penyampaian siswa dapat lebih mudah untuk memahaminya, tidak monoton dan tidak membosankan.

B. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kualitas pembelajaran di SMP N 3 Muntilan sudah bagus. Dalam proses pembelajaran, siswa selalu ingin menggali pengetahuan yang banyak dari gurunya. Di SMP N 3 Muntilan juga sangat agamis dalam pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang harusnya menjadi bekal dasar siswa. Karena Pkn mempelajari nilai, moral untuk menjadi warganegara yang baik. Pkn juga mempelajari mulai dari dasar negara sampai penyelenggaraan negara. Harusnya siswa tergugah hatinya untuk mempelajari Mata pelajaran Pkn agar bisa menjadi pribadi yang baik. Sedangkan kelemahan mata pelajaran Pkn ini adalah anggapan peserta didik bahwa Pkn sangat membosankan karena isinya hanyalah teori-teori yang kebanyakan adalah hafalan.

C. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL I

Praktikan merasakan besarnya manfaat yang didapatkan setelah pelaksanaan PPL 1. Praktikan dapat mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran. Selain itu praktikan juga mengetahui karakter siswa-siswa dikelas tempat praktikan melakukan observasi.

D. Saran Pengembangan bagi Sekolah

Suasana belajar dan sarana prasarana dapat menentukan suksesnya suatu pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu hendaknya SMP Negeri 3 Muntilan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang harus dilengkapi. Bagi guru-guru SMP Negeri 3 Muntilan, Keterbatasan sarana prasarana jangan dijadikan alasan penghambat guru dalam mendidik siswanya. Kemampuan guru yang seharusnya ditingkatkan agar lebih inovatif dalam penyampaian pembelajaran. Saran bagi Unnes adalah PPL sebaiknya terus diadakan dan kalau bisa waktunya diperpanjang sehingga mahasiswa dapat berlatih lebih dalam lagi mengenai layanan yang ditekuni.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL di SMP N 3 Muntilan.

Mengetahui,
Guru Pamong,



Yuniwarti Benedecta, S.Pd M.Pd
NIP. 19630630 198503 2 005

Muntilan, 7 Agustus 2012

Praktikan,



Puji Lestari
NIM. 3301409102

REFLEKSI DIRI

Nama : Azmi Izati

NIM : 4001409045

Jurusan : Pendidikan IPA

Sebagai calon pendidik (guru), mahasiswa prodi pendidikan wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa dapat berlatih untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah. Sehingga diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan secara praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, agar nantinya menjadi pendidik yang berkualitas. Sekolah latihan yang ditempati oleh praktikan untuk melaksanakan kegiatan PPL adalah di SMPN 3 Muntilan.

Kegiatan PPL terdiri atas PPL 1 dan PPL 2. Dimana, kegiatan PPL 1 dilaksanakan selama hampir dua pekan, dimulai tanggal 30 juli 2012 sampai 11 agustus 2012. PPL 1 merupakan kegiatan orientasi dan observasi terhadap sekolah praktikan. Sejak penerjunan, praktikan sudah diberi gambaran secara umum mengenai kondisi sekolah. Kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data yang dilaksanakan oleh mahasiswa terhadap sekolah praktikan baik melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staff TU, siswa, komite.

Ada pun kesan dan informasi yang diterima praktikan terhadap SMPN 3 Muntilan pada PPL 1 ini antara lain:

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) :

Kekuatan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

IPA adalah suatu pembelajaran yang menterpadukan beberapa kajian IPA yaitu Biologi, fisika, kimia, ilmu bumi dan alam yang diringkas dalam satu pelajaran / pokok bahasan IPA. Dengan adanya pembelajaran ini, seorang siswa mampu menggali, serta mengungkapkan gagasan tentang IPA secara individual maupun kelompok, meningkatkan minat dan motivasi. Manfaat adanya pelajaran IPA antara lain peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna antar konsep kajian IPA, tumpang tindih materi kajian IPA juga dapat dikurangi bahkan dihilangkan, menghemat waktu karena berbagai kajian dalam IPA dapat dibelajarkan sekaligus. Kelemahan mata pelajaran IPA.

Adanya anggapan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak mengasyikkan (membosankan) menyebabkan siswa kurang tertarik dan cenderung takut. Hal ini merupakan *obstacle* (tantangan) yang harus dipecahkan agar tidak ada lagi kesan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMPN 3 Muntilan

SMPN 3 Muntilan memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya fasilitas-fasilitas memadai dapat mendukung kegiatan pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang PAKEM. Seperti lab bahasa, lab IPA, ruang musik, perpustakaan yang sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan diri baik *intellect* (kemampuan akademik) maupun *skills*(keterampilan). Selain itu, tersedia LCD di dalam ruang lab IPA, menjadikan guru semakin mudah dalam menyampaikan materi. Misalnya saja, guru dapat dengan mudah menyajikan pembelajaran yang variatif dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti *flash*, *power point*, *swish max*, *geometry sketchpath* atau program-program lain untuk menunjang pembelajaran IPA.

C. Kualitas guru pamong

Guru pamong memiliki peranan yang sangat penting dalam kesuksesan praktikan dalam melaksanakan PPL ini, baik PPL 1 maupun PPL 2. Guru pamong yang telah ditetapkan kepala sekolah SMPN 3 Muntilan merupakan guru yang sudah terpilih dan berkompeten dibidangnya. Guru pamong yang membimbing mahasiswa praktikan prodi IPA adalah Bapak Sarjono S.Pd. Dalam praktiknya, guru pamong sudah baik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Meskipun demikian, sebagai seorang guru harus terus belajar untuk meningkatkan kualitas kompetensinya. Diharapkan, dengan adanya bimbingan yang baik dari guru pamong yang telah ditunjuk, maka diharapkan praktikan dapat memetik banyak pelajaran dan bermanfaat dari kegiatan PPL ini.

D. Kualitas pembelajaran IPA

Kualitas pembelajaran di SMPN 3 Muntilan ini baik. Dalam praktiknya, pembelajaran IPA di kelas menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar. Terlebih lagi, bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik SMP N 3 Muntilan adalah LKS dan buku cetak yang resmi dari dinas pendidikan. Di sisi lain, fasilitas untuk belajar dapat dikatakan memadai, seperti ketersediaan LCD di dalam lab IPA. Guru juga ikut berperan dalam meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari IPA dengan cara memberi rangsangan-rangsangan agar peserta didik ikut aktif saat pembelajaran berlangsung.

E. Kemampuan praktikan

Selama hampir dua pekan, praktikan mengikuti kegiatan PPL 1 yang merupakan kegiatan observasi dan orientasi. Setelah melalui PPL1, praktikan dapat melaksanakan PPL 2. PPL 2 dapat dilaksanakan dengan bermodalkan pengalaman selama mengikuti PPL 1 seperti yang berhubungan dengan proses pembelajaran, menjalin komunikasi dengan warga sekolah di lingkungan sekolah. Dan tentunya masih memerlukan bimbingan dari guru pamong dan semua pihak yang terkait agar kegiatan ini dapat berhasil dengan sukses.

F. Nilai Tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Nilai tambah yang di peroleh praktikan setelah melaksanakan PPL I antara lain memahami seluk beluk sekolah, baik dari manajemen administrasi sekolah, kurikulum, kesiswaan, bimbingan konseling, administrasi perangkat pembelajaran, sistem mengajar guru, cara guru mengatasi siswa yang bermasalah serta pengetahuan praktikan dalam persiapan mengajar di kelas semakin bertambah.

G. Saran pengembangan bagi sekolah dan UNNES

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Muntilan hendaknya sarana dan prasarana penunjang berupa media pembelajaran ditingkatkan karena kegiatan pembelajaran akan lebih variatif jika terdapat sarana pendukung yang memadai sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami konsep dan antusias dalam mengikuti pelajaran, serta penambahan ruang kelas untuk KBM agar KBM dapat berlangsung secara efektif.

Untuk UNNES, lebih mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk PPL mulai dari pembekalan PPL, persiapan tempat untuk sekolah latihan, administrasi serta komunikasi dengan berbagai pihak yang berkenaan dengan PPL.

Guru Pamong

Sarjono S.Pd.
NIP 196603291990031007

Muntilan, 7 Agustus 2012
Praktikan

Azmi Izati
NIM 4001409045

REFLEKSI DIRI

Nama : Andi Setyo Wibawa

NIM : 4001409067

Jurusan: Pendidikan IPA

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa Unnes khususnya semester 7 yang mengambil program studi pendidikan. Kegiatan PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMP Negeri 3 Muntilan yang berada di Jl. Lettu Sugiarno, Desa Keji, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

Kegiatan PPL terdiri atas dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 dilaksanakan selama hampir dua pekan, dimulai tanggal 30 Juli 2012 hingga 11 agustus 2012. Kegiatan PPL 1 melakukan orientasi dan observasi untuk lebih memahami keadaan sekolah baik yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial yang terjadi di jajaran civitas akademika, tata tertib dan pelaksanaannya, bidang pengelolaan dan administrasi sekolah meliputi struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil observasi yang telah dilakukan praktikan di SMP Negeri 3 Muntilan, diketahui bahwa SMP Negeri 3 Muntilan termasuk salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) yang ada di Kabupaten Magelang. Selain itu, ada beberapa yang dapat diamati dan disimpulkan oleh praktikan, antara lain:

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran IPA

Kekuatan Pembelajaran IPA

Kurikulum di SMP untuk mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran wajib yang termasuk salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional. Selain itu, mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sangat penting karena dekat dengan kehidupan sehari-hari. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya beserta interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Mempelajari IPA berarti mempelajari diri sendiri dan lingkungan di sekelilingnya.

Kelemahan Pembelajaran IPA

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, IPA dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit dipahami bagi siswa.

Hal ini dikarenakan materi IPA yang cukup banyak dan cakupan materinya yang cukup luas. Oleh karena itu, mata pelajaran IPA memerlukan jam pelajaran tambahan untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang bersumber dari alam. Akan tetapi, untuk melakukan eksplorasi langsung di alam, agak sulit mencari waktu yang sesuai. IPA juga merupakan pelajaran yang memerlukan hafalan sehingga banyak siswa yang tidak suka dengan IPA. Di SMP 3 Muntilan, guru IPA mengajarkan mata pelajaran ini dengan diselingi humor sehingga tidak membuat siswa tegang serta guru juga sering mengadakan postes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pada hari itu.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana KBM

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Muntilan yang menjadi penunjang kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA sudah baik, dimana tersedia beberapa ruang kelas IPA, serta satu laboratorium IPA yang dilengkapi dengan alat praktikum IPA, LCD, wifi, speaker, kipas angin, serta media pembelajaran yang lain seperti gambar dan charta. Media pembelajaran tersebut sangat diperlukan pada pembelajaran IPA. Sarana penunjang lain seperti buku paket (buku pegangan siswa atau guru) sudah memadai yaitu setiap siswa sudah mempunyai buku paket sebagai panduan dalam belajar.

C. Kualitas guru pamong

Guru pamong yang bertugas membimbing praktikan di SMPN 3 Muntilan telah menjalankan tugasnya dengan baik, selain guru pamong profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru mata pelajaran IPA, guru pamong juga sangat baik dalam menjalin hubungan dengan siswa, praktikan dan guru-guru lain di SMPN 3 Muntilan. Kualitas guru pamong di SMP Negeri 3 Muntilan sangat baik, beliau memiliki banyak pengalaman dan sering memberi selingan humor sehingga menjadikan siswa mudah menerima pelajaran. Guru pamong juga memberikan masukan kepada praktikan dalam menyusun rencana pembelajaran serta segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan praktikan di SMPN 3 Muntilan. Guru pamong berperan sangat besar dalam mendukung keberhasilan praktikan di SMPN 3 Muntilan.

D. Kemampuan praktikan

Selama hampir dua pekan, praktikan mengikuti kegiatan PPL 1 yang merupakan kegiatan observasi dan orientasi. Setelah melalui PPL1 diharapkan praktikan dapat melaksanakan PPL 2 dengan baik, karena telah mendapat pengalaman selama mengikuti PPL 1 seperti yang berhubungan dengan proses pembelajaran, menjalin komunikasi dengan warga di lingkungan sekolah. Selain itu sebagai calon guru, praktikan perlu membenahi kemampuannya. Ditinjau dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus lebih banyak belajar, berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

E. Nilai Tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Nilai tambah yang di peroleh praktikan setelah melaksanakan PPL 1 antara lain memahami seluk beluk sekolah, baik dari manajemen administrasi sekolah, kurikulum, kesiswaan, bimbingan konseling, administrasi perangkat pembelajaran, sistem mengajar guru, cara guru mengatasi siswa yang bermasalah serta pengetahuan praktikan dalam persiapan mengajar di kelas semakin bertambah.

F. Saran Pengembangan Bagi sekolah latihan dan UNNES

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Muntilan hendaknya sarana dan prasarana penunjang berupa media pembelajaran ditingkatkan karena kegiatan pembelajaran akan lebih variatif jika terdapat sarana pendukung yang memadai sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami konsep dan antusias dalam mengikuti pelajaran, serta penambahan ruang kelas untuk KBM agar KBM dapat berlangsung secara efektif. Untuk UNNES, lebih mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk PPL mulai dari pembekalan PPL, persiapan tempat untuk sekolah latihan, administrasi serta komunikasi dengan berbagai pihak yang berkenaan dengan PPL.

Mengetahui,
Guru Pamong

Sarjono, S.Pd
NIP. 196603291990031007

Muntilan, 17 Agustus 2012
Praktikan

Andi Setyo Wibawa
NIM. 4001409067

REFLEKSI DIRI

Nama : Akbar Purnama

NIM : 6301409004

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat berkesempatan untuk melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik dan lancar.

Kegiatan PPL I ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 3 Muntilan. Banyak kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan penggunaannya, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL II di SMP Negeri 3 Muntilan.

Kegiatan PPL(Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan di lapangan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu Penjaskes (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan), proses pembelajarannya berlangsung dengan baik. Sedangkan untuk hasil dari kegiatan PPL I adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Kekuatan Mata Pelajaran Penjaskes :

Mata pelajaran Penjaskes merupakan mata pelajaran tentang olahraga maupun pola hidup sehari-hari. Siswa akan mendapatkan berbagai pengetahuan tentang olahraga, cara yang benar dalam berbagai macam olahraga dan pengetahuan kesehatan di kehidupan sehari-hari. Bukan itu saja, siswa akan lebih aktif dan senang dalam proses pembelajaran penjaskes tersebut.

Kelemahan Mata Pelajaran Penjaskes

Mata pelajaran Penjaskes sangat menarik untuk dipelajari maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi siswa dituntut aktif dan terbuka dalam proses pembelajaran mata pelajaran ini..

B. Ketersediaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Penjaskes di SMP Negeri 3 Muntilan cukup memadai didukung dengan adanya Perpustakaan yang menyediakan buku-buku guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Sementara untuk tempat praktikum sendiri kurang memadai. Cuma ada lapangan basket dan lapangan upacara. Itu pun kurang memadai. Sementara alat yang tersedia, secara keseluruhan juga kurang memadai untuk dijadikan proses pembelajaran yang maksimal.

C. Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran yang dilakukan

Guru pamong mata pelajaran Penjaskes adalah Bapak Drs.Rohmi. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik,rapi dan ramah serta disiplin waktu. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan beliau dalam mengerjakan semua kewajiban-kewajibannya sebagai guru Penjaskes yang profesional. Beliau menguasai konsep materi dan sangat konsekuen dengan apa yang akan dijalankan sesuai ketentuan. Selain itu dapat mengelola kelas dengan baik pula dan dengan model inovasi pembelajaran. Jadi siswa tidak bosan dengan pelajaran Penjaskes. Pembelajaran Penjaskes yang dilakukan di SMP Negeri 3 Muntilan telah menggunakan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara umum pengajaran sudah berjalan lancar sesuai dengan tujuannya.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah Kurikulum dan Bahan Ajar Olahraga dan kesehatan serta Manajemen Pembelajaran olahraga. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *Micro teaching*, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata dengan usia dan jenjang yang jelas berbeda sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Hal ini akan memotivasi praktikan untuk menjadi lebih baik lagi.

E. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Penjaskes dengan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari Penjaskes dan materi dapat lebih mudah dipahami lagi.

F. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang PBM mata pelajaran Penjaskes dan dapat juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang lain yang telah disebutkan praktikan di atas. Sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah serta siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar Penjaskes. Untuk pihak Unnes perlu adanya kajian tentang kurikulum yang digunakan di lapangan dengan teori yang diajarkan sehingga terjadi kesesuaian antara kurikulum di lapangan dengan yang diajarkan selama perkuliahan.

Muntilan , 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Drs. Rohmi
NIP. 19600404 198703 1 010

Guru Praktikan



Akbar Purnama
NIM. 6301409004

REFLEKSI DIRI

Nama : Muhammad Isna Nurdin W

NIM : 6301409064

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat berkesempatan untuk melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik dan lancar.

Kegiatan PPL I ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 3 Muntilan. Banyak kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan penggunaannya, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL II di SMP Negeri 3 Muntilan.

Kegiatan PPL(Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan di lapangan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu Penjaskes (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan), proses pembelajarannya berlangsung dengan baik. Sedangkan untuk hasil dari kegiatan PPL I adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Kekuatan Mata Pelajaran Penjaskes :

Mata pelajaran Penjaskes merupakan mata pelajaran tentang olahraga maupun pola hidup sehari-hari. Siswa akan mendapatkan berbagai pengetahuan tentang olahraga, cara yang benar dalam berbagai macam olahraga dan pengetahuan kesehatan di kehidupan sehari-hari. Bukan itu saja, siswa akan lebih aktif dan senang dalam proses pembelajaran penjaskes tersebut.

Kelemahan Mata Pelajaran Penjaskes

Mata pelajaran Penjaskes sangat menarik untuk dipelajari maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi siswa dituntut aktif dan terbuka dalam prose pembelajaran mata pelajaran ini..

B. Ketersediaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Penjaskes di SMP Negeri 3 Muntilan cukup memadai didukung dengan adanya Perpustakaan yang menyediakan buku-buku guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Sementara untuk tempat praktikum sendiri kurang memadai. Cuma ada lapangan basket dan lapangan upacara. Itu pun kurang memadai. Sementara alat yang tersedia, secara keseluruhan juga kurang memadai untuk dijadikan proses pembelajaran yang maksimal.

C. Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran yang dilakukan

Guru pamong mata pelajaran Sejarah adalah Bapak Jumarji S,Pd. . Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik (*good looking*) dan ramah. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan beliau dalam mengerjakan semua kewajiban-kewajibannya sebagai guru Penjaskes yang profesional. Beliau menguasai konsep materi dan sangat konsekuen dengan apa yang akan dijalankan sesuai ketentuan. Selain itu dapat mengelola kelas dengan baik pula dan dengan model inovasi pembelajaran. Jadi siswa tidak bosan dengan pelajaran Geografi. Pembelajaran Sejarah yang dilakukan di SMP Negeri 3 Muntilan telah menggunakan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara umum pengajaran sudah berjalan lancar sesuai dengan tujuannya.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah Kurikulum dan Bahan Ajar Olahraga dan kesehatan serta Manajemen Pembelajaran olahraga. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *Micro teaching*, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata dengan usia dan jenjang yang jelas berbeda sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Hal ini akan memotivasi praktikan untuk menjadi lebih baik lagi.

E. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Penjaskes dengan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari Penjaskes dan materi dapat lebih mudah dipahami lagi.

F. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang PBM mata pelajaran Penjaskes dan dapat juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang lain yang telah disebutkan praktikan di atas. Sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah serta siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar Penjaskes. Untuk pihak Unnes perlu adanya kajian tentang kurikulum yang digunakan di lapangan dengan teori yang diajarkan sehingga terjadi kesesuaian antara kurikulum di lapangan dengan yang diajarkan selama perkuliahan.

Muntilan , 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Jumarji, S.Pd
NIP. 19630118 198601 1 002

Guru Praktikan



Muhammad Isna Nurdin W
NIM. 6301409064

REFLEKSI DIRI

Nama : Agus Setiyono

NIM : 6301409185

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat berkesempatan untuk melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik dan lancar.

Kegiatan PPL I ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 3 Muntilan. Banyak kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan penggunaannya, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL II di SMP Negeri 3 Muntilan.

Kegiatan PPL(Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan di lapangan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu Penjaskes (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan), proses pembelajarannya berlangsung dengan baik. Sedangkan untuk hasil dari kegiatan PPL I adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Kekuatan Mata Pelajaran Penjaskes :

Mata pelajaran Penjaskes merupakan mata pelajaran tentang olahraga maupun pola hidup sehari-hari. Siswa akan mendapatkan berbagai pengetahuan tentang olahraga, cara yang benar dalam berbagai macam olahraga dan pengetahuan kesehatan di kehidupan sehari-hari. Bukan itu saja, siswa akan lebih aktif dan senang dalam proses pembelajaran penjaskes tersebut.

Kelemahan Mata Pelajaran Penjaskes

Mata pelajaran Penjaskes sangat menarik untuk dipelajari maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi siswa dituntut aktif dan terbuka dalam proses pembelajaran mata pelajaran ini.

B. Ketersediaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Penjaskes di SMP Negeri 3 Muntilan cukup memadai didukung dengan adanya Perpustakaan yang menyediakan buku-buku guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Sementara untuk tempat praktikum sendiri kurang memadai. Cuma ada lapangan basket dan lapangan upacara. Itu pun kurang memadai. Sementara alat yang tersedia, secara keseluruhan juga kurang memadai untuk dijadikan proses pembelajaran yang maksimal.

C. Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran yang dilakukan

Guru pamong mata pelajaran Penjaskes adalah Bapak Drs.Rohmi. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik, rapi dan ramah serta disiplin waktu. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan beliau dalam mengerjakan semua kewajiban-kewajibannya sebagai guru Penjaskes yang profesional. Beliau menguasai konsep materi dan sangat konsekuen dengan apa yang akan dijalankan sesuai ketentuan. Selain itu dapat mengelola kelas dengan baik pula dan dengan model inovasi pembelajaran. Jadi siswa tidak bosan dengan pelajaran Penjaskes. Pembelajaran Penjaskes yang dilakukan di SMP Negeri 3 Muntilan telah menggunakan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara umum pengajaran sudah berjalan lancar sesuai dengan tujuannya.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah Kurikulum dan Bahan Ajar Olahraga dan kesehatan serta Manajemen Pembelajaran olahraga. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *Micro teaching*, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata dengan usia dan jenjang yang jelas berbeda sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Hal ini akan memotivasi praktikan untuk menjadi lebih baik lagi.

E. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Penjaskes dengan menyenangkan sehingga peserta didik

menjadi tertarik untuk mempelajari Penjaskes dan materi dapat lebih mudah dipahami lagi.

F. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang PBM mata pelajaran Penjaskes dan dapat juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang lain yang telah disebutkan praktikan di atas. Sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah serta siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar Penjaskes. Untuk pihak Unnes perlu adanya kajian tentang kurikulum yang digunakan di lapangan dengan teori yang diajarkan sehingga terjadi kesesuaian antara kurikulum di lapangan dengan yang diajarkan selama perkuliahan.

Muntilan , 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Dra. Rohmi
NIP. 19600404 198703 1 010

Guru Praktikan

Agus Setiyono
NIM. 6301409185

REFLEKSI DIRI

Nama : Puthut Wicaksono

NIM : 6301409191

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat berkesempatan untuk melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik dan lancar.

Kegiatan PPL I ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 3 Muntilan. Banyak kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan penggunaannya, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL II di SMP Negeri 3 Muntilan.

Kegiatan PPL(Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan di lapangan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu Penjaskes (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan), proses pembelajarannya berlangsung dengan baik. Sedangkan untuk hasil dari kegiatan PPL I adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Kekuatan Mata Pelajaran Penjaskes :

Mata pelajaran Penjaskes merupakan mata pelajaran tentang olahraga maupun pola hidup sehari-hari. Siswa akan mendapatkan berbagai pengetahuan tentang olahraga, cara yang benar dalam melakukan berbagai macam olahraga dan pengetahuan kesehatan di kehidupan sehari-hari. Bukan itu saja, siswa akan lebih aktif dan senang dalam proses pembelajaran penjaskes tersebut.

Kelemahan Mata Pelajaran Penjaskes

Mata pelajaran Penjaskes sangat menarik untuk dipelajari maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi siswa dituntut aktif dan terbuka dalam prose pembelajaran mata pelajaran ini..

B. Ketersediaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Penjaskes di SMP Negeri 3 Muntilan cukup memadai didukung dengan adanya Perpustakaan yang menyediakan buku-buku guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Sementara untuk tempat praktikum sendiri kurang memadai. Cuma ada lapangan basket dan lapangan upacara. Itu pun kurang memadai. Sementara alat yang tersedia, secara keseluruhan juga kurang memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran yang dilakukan

Guru pamong mata pelajaran Sejarah adalah Bapak Jumarji S,Pd. . Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik (*good looking*) dan ramah. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan beliau dalam mengerjakan semua kewajiban-kewajibannya sebagai guru Penjaskes yang profesional. Beliau menguasai konsep materi dan sangat konsekuen dengan apa yang akan dijalankan sesuai ketentuan. Selain itu dapat mengelola kelas dengan baik pula dan dengan model inovasi pembelajaran. Jadi siswa tidak bosan dengan pelajaran Geografi. Pembelajaran Sejarah yang dilakukan di SMP Negeri 3 Muntilan telah menggunakan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara umum pengajaran sudah berjalan lancar sesuai dengan tujuannya.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah Kurikulum dan Bahan Ajar Olahraga dan kesehatan serta Manajemen Pembelajaran olahraga. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *Micro teaching*, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata dengan usia dan jenjang yang jelas berbeda sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Hal ini akan memotivasi praktikan untuk menjadi lebih baik lagi.

E. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Penjaskes dengan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari Penjaskes dan materi dapat lebih mudah dipahami lagi.

F. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang PBM mata pelajaran Penjaskes dan dapat juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang lain yang telah disebutkan praktikan di atas. Sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah serta siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar Penjaskes. Untuk pihak Unnes perlu adanya kajian tentang kurikulum yang digunakan di lapangan dengan teori yang diajarkan sehingga terjadi kesesuaian antara kurikulum di lapangan dengan yang diajarkan selama perkuliahan.

Mengetahui,
Guru Pamong



Jumarji, S.Pd
NIP. 19630118 198601 1 002

Muntilan , 7 Agustus 2012

Guru Praktikan



Puthut Wicaksono
NIM. 6301409191